

SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENGELOLAAN TAMAN KANAK-KANAK
DI TK NUSA INDAH PAREPARE**



OLEH:

**NUR ALIYAH AMIRUDDIN
NIM: 2220203886231007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**STRATEGI KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENGELOLAAN TAMAN KANAK-KANAK
DI TK NUSA INDAH PAREPARE**

SKRIPSI

OLEH

**NUR ALIYAH AMIRUDDIN
NIM: 2220203886231007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas
Pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa
Indah Parepare

Nama Mahasiswa : NUR ALIYAH AMIRUDDIN

NIM : 2220203886231007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : B-3303/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Alwi, M.Pd

NIP : 199309250205051004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Akbar, M.Pd. I.

NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Amiruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886231007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-274 /in.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 7 Juli 2026

Disetujui oleh :

Muhammad Alwi, M.Pd

(Ketua)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si

(Anggota)

Drs. Ismail Latief, M.M

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Ismail Latief, M. Pd. I

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare” ini dengan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar SI. Shalawat serta salam senantias mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Rasa Syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Amiruddin dan Ibunda Rahmatia. M dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Serta kepada saudari saya Nurfatimah Amiruddin dan Putri Ramadhani Amiruddin berkat doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya.

Selain itu, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Alwi, M.Pd selaku pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Prof.Dj Hj Darmawati,S.Ag.,M.Pd., yang telah mendedikasikan upaya besar dalam memimpin dan mengawasi jalannya operasional kampus secara professional.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah, Dr. Ahdar,S.Ag.,S.Sos.,M.Pd., atas kontribusi dan perhatian beliau dalam membina lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Dika Tripitasari,S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya
5. Jajaran Staf Adminstrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu penulis selama masa studi sebagai mahasiswa sampai kepengurusan berkas

ujian penyelesaian studi. Serta kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya di IAIN Parepare

6. Kepada sahabat terbaik Nurul syahira, Athirah, Nurhamdia, dan Emalia Sasmitha, perjumpaan kita di bangku kuliah adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Kalian bukan sekedar teman, melainkan sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan penulis selama masa perkuliahan.
7. Semua teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 IAIN Parepare.
8. Teman-teman KKN Reguler Desa Maddenra Rappang posko 26, terima kasih atas kebersamaan selama masa KKN memberikan semangat dan dukungan yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman SMP terbaik penulis yaitu Mustika Ramadhani Sophia dan Amelya Harun, Kalian selalu menjadi pendengar setia dan penopang utama yang mampu menerima sisi baik dan buruk penulis tanpa pamrih menghakimi, Kehadiran kalian membuat penulis kuat dan menginspirasi penulis selama ini.
10. Terakhir, kepada diri sendiri Nur Aliyah Amiruddin, Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai detik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri.

Akhir kata penulis menyampaikan agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik demi terwujudnya penyusunan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Parepare, 18 Juni 2026

Penulis



Nur Aliyah Amiruddin
NIM: 2220203886231007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aliyah Amiruddin
NIM : 2220203886231007
Tempat'Tgl. Lahir : Parepare, 14 September 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Kualitas
Pengelolaan Taman Kanak-kanak Di TK Nusa Indah
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juni 2026

Penulis



Nur Aliyah Amiruddin
NIM: 2220203886231007

ABSTRAK

Nur Aliyah Amiruddin. *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Taman Kanak-Kanak di TK Nusa Indah Parepare*, (dibimbing oleh Muhammad Alwi).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala TK, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang ditimbulkan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan TK Nusa Indah Parepare.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala TK, guru, dan pengelola TK. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, serta kemitraan dengan yayasan dan orang tua peserta didik. Faktor pendukung meliputi kerja sama dan komunikasi yang baik antara seluruh pihak yang terlibat, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya sekolah, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan, kedisiplinan guru, kualitas pembelajaran, serta hubungan kerja sama antara sekolah, yayasan, dan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Kepala TK, Kualitas Pengelolaan, Manajemen Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
<u>PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI</u>	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan penelitian relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	13
1. Strategi	13
2. Kepala TK.....	20
3. Taman Kanak-Kanak	30
C. Kerangka Konseptual	43
D. Kerangka berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan waktu penelitian	48

C. Fokus Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	51
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi TK Nusa Indah Parepare	63
1. Profil TK	63
2. Visi dan Misi TK. Nusa Indah	64
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK nusa indah parepare	65
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.....	78
3. Dampak strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK nusa indah parepare	85
C. Pembahasan	88
1. Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK nusa indah parepare	89
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.....	104
3. Dampak strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.....	108
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VII
BIODATA PENULIS	XLVIII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	46
4.1	Visualisasi Strategi Kepala TK Nusa Indah Parepare	95
4.2	Visualisasi Dampak Strategi Kepala Tk Nusa Indah Parepare	102

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman wawancara	Terlampir
2.	Transkrip Wawancara	Terlampir
3.	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
4.	Surat Izin Penelitian	Terlampir
5.	Surat Keterangan Telah Meneliti	Terlampir
6.	Surat Keterangan Telah Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

TK = Taman Kanak-Kanak

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dirancang untuk melengkapi fasilitas pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dengan menyeluruh atau memfokuskan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak pada enam aspek." Pendidikan pada anak usia dini adalah jenis pendidikan pada tingkatan anak usia dini¹. Pendidikan anak usia dini dimulai sebelum tingkat sekolah dasar. Selanjutnya, pendidikan anak usia dini diberikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga, jalur pendidikan formal terdiri dari taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk pendidikan sederajat lainnya².

Salah satu jenis pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal adalah taman kanak-kanak. TK menawarkan layanan pendidikan kepada anak usia empat sampai enam tahun untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anak-anak tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung di lembaga pendidikan dasar; mereka juga belajar berinteraksi, menjadi kreatif, menjadi merdeka, dan menanamkan nilai-nilai sosial dan moral. Lembaga TK harus dikelola dengan baik dalam semua aspek kehidupan mereka, dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pembelajaran, agar tujuan tersebut tercapai. Kualitas manajemen

¹ Republik Indonesia, "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

² Etivali Al Ula Adzroil and PS Kurnia Bagus Muhammad Alaika, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–37.

yang baik akan sangat menentukan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kepala TK memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola institusi pendidikan. Kepala TK adalah manajer dan pemimpin yang bertanggung jawab atas semua hal di TK, termasuk pengelolaan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan hubungan dengan orang tua dan komunitas. Kepala TK juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan protokol. Akibatnya, keberhasilan lembaga TK dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk menerapkan strategi pengelolaan yang tepat, efisien, dan efektif³.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia karena merupakan sarana untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan ⁴.

³ Wienda Ratnasari, Rita Lebang, and Yudo Dwiyo, “Jurnal Pendidikan” 05, no. 01 (2024): 73–79.

⁴ *Al – Qur'an Al Karim*

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu dan pendidikan adalah jalan untuk meningkatkan derajat manusia di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, setiap upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk melalui strategi kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini, merupakan bagian dari ikhtiar yang bernilai ibadah.

Rasulullah Saw. juga bersabda: *كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ* “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁵. Hadis tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap lembaga yang dipimpinnya. Strategi kepala sekolah dalam mengelola TK bukan sekadar urusan administratif, tetapi juga merupakan wujud amanah dalam menjalankan tanggung jawab kepada Allah Swt. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan bernilai keberkahan.

Mengingat bahwa Taman Kanak-Kanak adalah jenjang pendidikan pada masa emas (golden age), yang sangat menentukan perkembangan anak, peningkatan kualitas pengelolaannya sangat penting. Untuk memastikan bahwa layanan pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan memenuhi kebutuhan siswa, lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik. Selain itu, sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional, semua lembaga PAUD harus memenuhi standar kualitas yang diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Hal ini disebabkan oleh keberagaman kualitas lembaga TK di tingkat daerah, peningkatan kesadaran masyarakat dan persaingan antar lembaga pengelolaan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan⁶.

⁵ “Ensiklopedia Terjemahan Hadis-Hadis Nabi,” 2022.

⁶ “2021__Permendikbud_137_Standar_Nasional_PAUD,” 2021.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di TK Nusa Indah Parepare, diketahui bahwa pengelolaan TK secara umum telah berjalan dengan baik dan mengacu pada visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan. Kepala TK telah menyusun perencanaan kegiatan pendidikan serta menerapkan berbagai strategi pengelolaan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga TK. Strategi yang diterapkan oleh kepala TK antara lain pengembangan visi dan misi TK sebagai panduan kerja, pelibatan guru dan orang tua dalam kegiatan TK, pembinaan dan pengembangan profesional guru melalui kegiatan Pusat Kegiatan Gugus (PKG) dan pelatihan, serta pelaksanaan supervisi pembelajaran melalui observasi kelas dan komunikasi dengan guru⁷. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan TK Nusa Indah Parepare. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, masih diperlukan penguatan strategi kepala TK agar kualitas pengelolaan lembaga dapat terus ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Kanak-Kanak. Dengan kata lain, efektivitas strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan masih belum maksimal dan perlu dikaji secara mendalam melalui pendekatan ilmiah.

Penelitian sebelumnya telah membahas strategi dan kepemimpinan kepala TK dalam pendidikan anak usia dini. Namun, penelitian tersebut biasanya berfokus pada aspek kepemimpinan individu atau pembelajaran, seperti gaya kepemimpinan kepala TK dan peningkatan kemampuan guru, dan belum mengkaji strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan lembaga TK secara menyeluruh. Akibatnya,

⁷ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, 28 Sep 2025

penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi kepala TK dapat meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga TK.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala TK dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare?
3. Bagaimana dampak strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala TK dalam menerapkan meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan kepala TK dalam menerapkan strategi meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca, baik bersifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoretis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami peran dan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa dalam konteks pendidikan Islam dan manajemen sekolah.

b. Bagi Manfaat bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada strategi kepala TK, manajemen pendidikan anak usia dini, atau peningkatan mutu lembaga pendidikan berbasis Islam.

2. Manfaat praktis

a. Kepala TK

Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki dan mengoptimalkan strategi pengelolaan lembaga. Temuan yang diperoleh juga dapat membantu kepala TK dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk mewujudkan tata kelola lembaga yang lebih efektif dan berkualitas.

b. Bagi Guru

Informasi yang dihasilkan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi antara guru dan kepala TK dalam meningkatkan mutu pengelolaan. Guru dapat memperoleh wawasan baru terkait praktik manajerial yang mendukung suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan profesional.

c. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pengelola TK

Temuan kajian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan model pengelolaan lembaga TK yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Selain itu, hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lembaga untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Andriani Chondro Retno, Sartini, Desilva Sindra Javanis, Darsinah, dan Wafroturrohmah (2024) dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-kanak” menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi pengawasan dan evaluasi rutin, distribusi kepemimpinan kepada guru yang berpengalaman sebagai koordinator, rotasi tugas kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi, serta pelibatan aktif orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan kinerja seluruh warga sekolah⁸.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa kepala sekolah juga menggunakan berbagai strategi pengelolaan untuk

⁸ Ralph Adolph, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mewujudkan pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 1–23.

meningkatkan kualitas sekolah. Strategi-strategi ini mencakup pengelolaan sumber daya yang efektif, pelibatan guru dan orang tua, pengembangan visi dan misi sekolah, dan sebagainya. Kedua penelitian ini sama-sama menegaskan bahwa kemampuan kepala sekolah untuk mengelola sumber daya sehari-hari sangat penting untuk keberhasilan lembaga pendidikan anak usia dini. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dan penekanan pada peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah persamaan lainnya. Fokus dan objek penelitian mereka berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen. Di sisi lain, penelitian ini berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga di TK Nusa Indah Parepare. Selain itu, lokasi penelitian dan kondisi lembaga yang diteliti berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti lembaga yang sudah unggul, sementara lembaga yang diteliti saat ini masih dalam proses pengembangan.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh M. Ubaidillah Ridwanulloh dan Diana Ayu Kusuma (2025) berjudul “Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” yang dimuat dalam Jurnal Revorma Vol. 5 No. 1, bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga RA Baitur Rohim kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam

mengembangkan lembaga antara lain menjalin kerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan orang tua; melengkapi fasilitas pendidikan; meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru; serta mendesain kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman dan karakter anak usia dini. Penerapan strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan jumlah peserta didik, prestasi belajar anak, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ⁹.

Penelitian ini dan penelitian di TK Nusa Indah Parepare mirip karena keduanya meneliti strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Namun, mereka berbeda dalam hal fokus dan konteks penelitian. Penelitian Ridwanulloh dan Kusuma berkonsentrasi pada strategi pengembangan lembaga melalui kemitraan dan peningkatan fasilitas di RA Baitur Rohim Kediri. Di sisi lain, penelitian di TK Nusa Indah Parepare berfokus pada strategi kepala TK untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga, yang mencakup pelibatan guru dan orang tua, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengembangan visi dan misi sekolah. Selain itu, kondisi lembaga yang menjadi subjek penelitian juga berbeda. RA Baitur Rohim telah menjadi lembaga unggulan, sementara TK Nusa Indah Parepare masih menghadapi beberapa masalah, seperti kekurangan dana dan tenaga pendidik yang belum sepenuhnya berpengalaman. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya strategi kepala sekolah sebagai komponen

⁹ M. Ubaidillah Ridwanulloh and Diana Ayu Kusuma, "Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025).

penting dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini dengan sukses.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Penelitian Maya Argilia Dian Safitri dkk. (2025) berjudul “Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD di TK Tulabul Ilmi Samarinda” yang dimuat dalam *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 8 No. 3, bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang baik ditunjukkan melalui perencanaan program yang terstruktur, pelibatan guru dan orang tua dalam kegiatan lembaga, serta pelaksanaan evaluasi secara rutin. Strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai¹⁰.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di TK Nusa Indah Parepare terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu penerapan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang serupa, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian. Penelitian Safitri lebih menitikberatkan pada implementasi manajemen yang berorientasi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Tulabul Ilmi

¹⁰ Maya Argilia et al., “Aulad: *Journal on Early Childhood* Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD” 8, no. 3 (2025).

Samarinda, sedangkan penelitian di TK Nusa Indah Parepare lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pengelolaan lembaga secara menyeluruh yang mencakup pengembangan visi dan misi sekolah, pelibatan guru dan orang tua, serta optimalisasi sumber daya yang ada.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Afrida dkk. (2024) berjudul Penelitian yang berjudul “Manajemen Strategis Program Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” yang diterbitkan dalam jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.8 No.1, bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategis kepala sekolah PAUD dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) dan bagaimana strategi tersebut berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi perencanaan yang terarah, penguatan peran guru melalui pelatihan, peningkatan kolaborasi dengan orang tua, serta evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program. Strategi tersebut terbukti mendukung peningkatan mutu layanan, baik dari sisi pembelajaran maupun pengelolaan lembaga. namun, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala seperti variasi kompetensi guru, keterbatasan sarana, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait tujuan program Sekolah Penggerak¹¹.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di TK Nusa Indah Parepare terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pentingnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan anak usia dini. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

¹¹ Amir Masruhim, “Manajemen Strategis Program Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” 9, no. 4 (2025).

Perbedaannya terletak pada konteks penelitian. Penelitian Afrida dkk. Lebih menitikberatkan pada manajemen strategis dalam konteks implementasi program sekolah penggerak, sedangkan penelitian di TK Nusa Indah Parepare menekankan strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pengelolaan lembaga secara menyeluruh, meliputi pengembangan visi-misi, penguatan peran guru, optimalisasi sumber daya, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung mutu layanan TK secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian tinjauan relavan, dapat disimpulkan bahwa berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan dan strategi kepala TK dalam peningkatan mutu. Namun, penelitian yang secara spesifik menelaah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan TK, terutama pada konteks TK Nusa Indah Parepare, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi baru dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi manajerial kepala TK yang berdampak pada mutu pengelolaan lembaga TK.

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Secara etimologis, istilah *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti seni memimpin pasukan. Dalam perkembangannya, istilah ini tidak hanya digunakan dalam bidang militer, tetapi juga telah diadaptasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan manajemen. Alam pendidikan, strategi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan akademik, pengembangan institusi, dan

peningkatan kualitas pembelajaran. Strategi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan, penentuan prioritas, dan pengalokasian sumber daya untuk memastikan bahwa semua aktivitas Pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi kepala TK adalah tindakan nyata yang diambil oleh kepala TK untuk mengarahkan, menggerakkan, dan mengoordinasikan semua sumber daya sekolah untuk meningkatkan pengelolaan lembaga. Strategi ini tidak hanya berkaitan dengan perencanaan, tetapi lebih menekankan bagaimana kepala sekolah bertindak dan mengambil keputusan dalam tugas sehari-hari mereka. Strategi pendidikan yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif. Untuk memastikan bahwa semua kegiatan lembaga sesuai dengan visi dan misi Pendidikan, perencanaan strategis sangat penting¹².

Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai upaya kepala sekolah dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengevaluasi proses pendidikan. Pandangan ini menegaskan bahwa strategi tidak hanya berfokus pada rencana, tetapi juga mencakup tindakan nyata dan evaluasi berkelanjutan dari proses manajemen. Akibatnya, dalam konteks lembaga pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai upaya kepala sekolah dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengoptimalkan proses pendidikan.

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan berkaitan erat dengan strategi pengelolaan TK. Prinsip-prinsip ini mencakup pengaturan peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kebijakan kelembagaan. Agar lembaga TK dapat berfungsi sebagai tempat tumbuh kembang anak usia dini, keempat komponen ini harus diatur secara sistematis, terpadu, dan berkesinambungan. Oleh karena

¹² Firman Firman and Umar Ali, "Perencanaan Strategis Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023)

itu, strategi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan oleh kepala TK untuk mengatur, menggerakkan, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki institusi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Strategi kepala TK sangat penting untuk pendidikan anak usia dini karena berhubungan langsung dengan kualitas layanan pendidikan, pengelolaan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Strategi kepala TK dapat dipahami sebagai upaya kepala TK dalam menentukan langkah-langkah yang tepat, efektif, dan sesuai dengan karakteristik lembaga TK untuk mencapai tujuan pendidikan¹³. Tujuan utama perencanaan strategis adalah untuk membantu lembaga TK menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan. Perencanaan strategis TK bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk mengelola tim, berkomunikasi dengan guru, dan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah utama untuk memastikan bahwa semua rencana dilaksanakan secara efektif untuk mencapai tujuan lembaga¹⁴.

Berdasarkan beberapa perspektif, penulis berpendapat bahwa strategi kepala sekolah merupakan gambaran dari pemikiran kreatif, kepemimpinan transformasional, dan kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya TK. Mereka percaya bahwa strategi kepala sekolah lebih dari sekadar kegiatan administratif biasa. Jalan yang jelas untuk penyelenggaraan pendidikan akan

¹³ M. (2021). Suyadi & Ulfah, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2022).

¹⁴ Jurnal Manajemen Pendidikan et al., "Perencanaan Strategis Dalam Pengembangan Paud :"
13, no. 02 (2025).

diberikan oleh rencana yang dibuat menggunakan pendekatan komprehensif dan melibatkan berbagai elemen TK. Kepala TK dapat menumbuhkan kedisiplinan, komitmen, dan motivasi untuk mencapai tujuan lembaga dengan menggunakan strategi yang tepat. Mereka juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkolaborasi.

b. Strategi kepala TK

Strategi kepala TK merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh kepala TK dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala TK tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai perencanaan, pengorganisasi, penggerak, dan pengawas berbagai kegiatan yang dilaksanakan di TK¹⁵.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas empat fungsi utama yang dikenal dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)¹⁶. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan manajemen suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Oleh karena itu, strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak dapat dianalisis melalui empat fungsi manajemen tersebut, yaitu perencanaan (*planning*),

¹⁵ Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah" 6, no. September (2023): 6895–6902.

¹⁶ GEORGE R. Terry, prinsip-prinsip manajemen george r.terry, cet. 15 (Jakarta : Bumi Aksara, 2019, 2019).

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1) Strategi perencanaan

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi manajemen yang pertama dan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan organisasi. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang akan dicapai serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan yang baik, organisasi dapat memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam pengelolaan pendidikan. Kepala TK bertanggung jawab untuk mengembangkan visi, misi, tujuan, dan program kerja yang sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan institusi. Perencanaan yang efektif harus bersifat partisipatif, melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite agar semua pihak memiliki rasa memiliki terhadap program sekolah.

2) Strategi pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses mengelompokkan kegiatan, membagi tugas, serta menetapkan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif. Menurut George R. Terry, pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan struktur kerja yang jelas sehingga setiap individu memahami tugas dan kewajibannya. Program menunjukkan kepemimpinan demokratis dan partisipatif selain administratif. Selain itu, penerapan strategi harus

disertai dengan kerja sama yang efektif antara individu dan bidang di pendidikan. Kepala TK harus memastikan semua kegiatan berjalan sesuai jadwal, sumber daya digunakan dengan baik, dan semua orang tahu peran mereka.

3) Strategi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry, *actuating* merupakan usaha untuk mendorong semua anggota organisasi agar bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam pelaksanaannya, kepala TK berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, motivasi, pembinaan, serta dukungan kepada guru. Selain itu, kepala TK juga perlu mendorong pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan profesional lainnya. Pelaksanaan yang baik akan meningkatkan kinerja guru serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Selain pengembangan sumber daya manusia, pelaksanaan strategi juga dapat diwujudkan melalui inovasi dan kemitraan. Kepala TK perlu mengembangkan berbagai inovasi dalam pengelolaan TK serta menjalin kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak terkait guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

4. Strategi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry, pengawasan adalah proses mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan.

Dalam lembaga pendidikan, pengawasan dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, supervisi, dan tindak lanjut terhadap berbagai program sekolah. Kepala TK memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran maupun program sekolah terlaksana secara efektif. Melalui pengawasan yang berkelanjutan, kepala TK dapat mengetahui tingkat keberhasilan program serta melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak¹⁷.

Dari keempat strategi kepala sekolah tersebut, penulis memandang bahwa peran kepala TK tidak hanya berhenti sebagai pengelola administratif, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan yang menentukan arah perkembangan lembaga. Kepala TK berfungsi sebagai figur sentral yang menginspirasi, menggerakkan, dan mengoordinasikan seluruh komponen sekolah sehingga mampu bekerja dalam irama yang sama. Strategi yang dirancang secara partisipatif melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua akan melahirkan rasa memiliki (*sense of belonging*) serta tanggung jawab kolektif

¹⁷ Galuh Ajeng et al., "POAC Dalam Transformasi Manajemen Sekolah : Dari Teori Ke Praktik UIN Syarif Hidayatullah , Indonesia Signifikan . Berbagai Metode Dan Rancangan Pembelajaran Sudah Disusun Sedemikian Rupa Untuk Kondisi . Bimbingan Dan Konseling Merupakan Salah Satu Komponen Pendukung Dalam Sistem," no. 1 (2025).

dalam menjaga dan meningkatkan mutu lembaga TK. Dalam pandangan penulis, strategi semacam ini jauh lebih efektif karena tidak hanya menghasilkan program kerja, tetapi juga membangun komitmen bersama, menumbuhkan kreativitas, serta mendorong sinergi antarpihak dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

2. Kepala TK

a. Pengertian kepala TK

Secara umum, kepala taman kanak-kanak adalah pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan taman kanak-kanak dan bertanggung jawab atas keseluruhan proses penyelenggaraan dilembaga yang dipimpinnya. Kepala TK juga bertanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dengan kelancaran operasi TK untuk mencapai tujuan TK. Kemampuan kepala TK untuk mengelola, menggerakkan, dan mengoptimalkan sumber daya TK untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai strategi kepala TK. Strategi ini berfungsi sebagai dasar untuk manajemen TK dalam hal manajemen, pembelajaran, dan pembinaan sumber daya manusia¹⁸.

Kepala TK adalah pemimpin tertinggi di institusi pendidikan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan TK, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Kepala TK tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mendorong guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kapasitasnya sebagai manajer, kepala TK juga bertindak sebagai administrator, serta evaluasi yang

¹⁸ Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (PT Bumi Aksara, 2022).

objektif, kepala TK dapat memastikan bahwa setiap program memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan¹⁹.

Strategi kepala TK dalam memperkuat manajemen kelembagaan dilakukan melalui pembangunan kolaborasi yang terencana, pembagian peran yang terstruktur, serta penerapan kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Strategi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dari model kepemimpinan birokratis menuju pola pengelolaan yang lebih terbuka dan akuntabel. Melalui pembentukan tim-tim kerja lintas bidang, kepala sekolah menciptakan ruang kolaboratif yang memungkinkan guru berpartisipasi secara aktif dalam penyusunan program dan pemecahan masalah sekolah. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat koordinasi internal, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) di kalangan guru terhadap kebijakan dan program yang dijalankan²⁰. Dengan demikian, strategi yang dikemukakan memperlihatkan bahwa penguatan manajemen kelembagaan sangat bergantung pada keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan budaya kerja yang kolaboratif²¹.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini Kepala TK bertanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan dalam pendidikan. Mereka bertanggung jawab penuh atas manajemen, pengembangan, dan kualitas layanan pendidikan

¹⁹Dienha Habibie, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 195–99.

²⁰ Muhammad Alwi, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Penguatan Manajemen Kelembagaan Sekolah Penggerak: Studi Pada SMA Negeri 5 Pinrang," *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6 (2025).

²¹ Sigit Haryato dkk., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah," *Manajemen Pendidikan* 19, no. 1 (2024).

anak usia dini. Tugas kepala TK tidak hanya administratif tetapi juga strategis dan edukatif karena berkaitan langsung dengan pembentukan dasar perkembangan anak secara keseluruhan, yang mencakup aspek moral, sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Kepala TK menjadi penentu kebijakan lembaga melalui penyusunan visi, misi, dan program yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini serta kebijakan pendidikan nasional. Kepala TK harus memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa kepala TK harus memiliki kemampuan untuk mengawasi kurikulum, pembelajaran, sarana prasarana, dan pembinaan tenaga pendidik secara konsisten²².

b. Peran Kepala TK dalam Pengelolaan Taman Kanak-kanak

Peran strategis kepala TK sangat penting untuk keberhasilan taman kanak-kanak. Kepala TK tidak hanya menjalankan tugas administrasi, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kepala TK bertindak sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas seluruh proses akademik, manajemen, dan pendidikan²³. Kepala TK memiliki empat peran utama, yaitu:

1) Kepala TK sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala TK berfungsi sebagai penggerak utama bagi seluruh sekolah. Ia menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi guru, tenaga kependidikan, dan

²² Ihsana El-Khuluqo, Manajemen PAUD (Pendidikan Taman Kehidupan Anak) (Pustaka Pelajar, 2023).

²³ Nihayatu Rohmah dkk, "Peran Kepala Lembaga Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Proses Pendidikan," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 5 (2023).

peserta didik. Pemimpin yang baik dapat memberikan teladan dalam disiplin dan tanggung jawab, serta menumbuhkan semangat kerja. Kepala TK memiliki peran penting dalam menggerakkan dan memotivasi guru agar aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri²⁴. Kepala TK yang sukses memiliki visi misi yang jelas, mengajak guru dan staf untuk ikut serta dalam pencapaiannya, dan menciptakan iklim TK yang kondusif. Kepemimpinan yang inspiratif dan komunikatif dapat mendorong kolaborasi yang solid antar pendidik untuk mencapai tujuan sekolah Kepala Sekolah sebagai Manajer (Pengelola).

- 2) Kepala TK memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi semua kegiatan sekolah. Manajemen kepala TK di taman kanak-kanak meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, pengadaan alat permainan edukatif (APE), dan manajemen lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ia juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya manusia (guru), sarana prasarana, dan keuangan TK secara efektif dan efisien. Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah serangkaian keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mengelola dan memimpin TK secara efektif²⁵. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek dari perencanaan strategis hingga pelaksanaan operasional sehari-hari, serta pengembangan dan pemberdayaan staf.

²⁴ Nuryati Nuryati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Pendidik Pada Program Pendidikan Guru Penggerak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 20, no. 1 (2023).

²⁵ Shella Az Zahroh Nisa dkk. "Peran Manajerial Kepala Sekolah Di Lembaga PAUD," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 2 (2025).

3) Kepala TK sebagai Supervisor (Pembimbing/Pengawas)

Kepala TK bertanggung jawab atas pembinaan dan pengawasan guru selama proses pembelajaran. Melalui bimbingan, pelatihan, dan umpan balik, tugas ini tidak hanya menilai tetapi juga membantu guru meningkatkan kemampuan mereka. Kepala sekolah TK dapat melihat kelas, memberikan saran tentang penggunaan pembelajaran berbasis bermain, atau mengevaluasi apakah kegiatan sesuai dengan perkembangan anak. Supervisi akademik oleh kepala sekolah berdampak pada peningkatan kemampuan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran²⁶. Karena TK adalah lembaga yang berhadapan dengan anak usia dini yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan metode, kepala sekolah berperan dalam supervisi pembelajaran, inovasi program, dan pengembangan guru.

4) Kepala TK sebagai Educator (Pendidik)

Kepala TK tidak hanya mengajar siswa secara langsung, tetapi juga melatih dan membina guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah adalah contoh dalam sikap, perilaku, dan etos kerja. mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menanamkan nilai-nilai moral, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan di sekolah mengembangkan potensi setiap anak secara keseluruhan. Kepala TK memiliki peran yang baik dalam

²⁶ Nani Mediatati & Dionisius Heckie Puspoko Jati, "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik," Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 6, no. 3 (2022).

penyelenggaraan pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh persentase mereka sebagai guru.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kepala TK²⁷.

1) Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Kepala TK

Kompetensi dan gaya kepemimpinan merupakan faktor utama dalam menentukan arah dan keberhasilan strategi lembaga. Kepala TK yang memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan akan mampu merancang serta mengimplementasikan strategi dengan efektif. Gaya kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif serta meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan program sekolah²⁸. Kepala TK yang komunikatif, terbuka, dan inspiratif cenderung berhasil menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju tujuan bersama.

2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di TK

Guru dan tenaga kependidikan merupakan pelaksana utama dari berbagai strategi sekolah. Kualitas SDM yang baik dalam kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian akan memperlancar pencapaian program yang dirancang oleh kepala TK. Guru merupakan pelaksana utama dalam penerapan strategi sekolah dalam bidang akademik maupun manajerial. Melalui pelaksanaan program yang dirancang oleh kepala TK, mereka memainkan peran penting dalam menentukan tujuan, visi, dan

²⁷ Jajang Rusmana, Dkk. Jajang Rusmana, manajemen dan kepemimpinan kepala *sekolah*, ed. M. HIDAYAT (Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2023).

²⁸ M Nasution, R., & Marzuki, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru," *Kepemimpinan Pendidikan 2* (2023).

misi akademik. Sumber daya manusia (SDM) sekolah sangat memengaruhi efektivitas strategi tersebut. Tugas utama guru, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, mencerminkan sikap guru sebagai contoh, komunikatif, dan berintegritas tinggi, yang sangat berdampak positif pada lingkungan sekolah yang positif. Kompetensi pedagogik, di sisi lain, memungkinkan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, membuat program pembelajaran yang tepat, dan melakukan evaluasi yang objektif.

3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen penting dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah fasilitas pendidikan, yang berkontribusi langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Di pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki fasilitas yang memadai dan ramah anak sangat penting untuk pelaksanaan strategi sekolah dalam hal manajemen, pembelajaran, dan pengembangan karakter anak. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran yang kreatif, eksploratif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini²⁹. Kepala TK berperan memastikan perencanaan dan pemeliharaan fasilitas berjalan dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berlangsung optimal³⁰.

²⁹ H. Setiawan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.," Pendidikan Anak 2 (2022).

³⁰ Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf

4) Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan strategi kepala TK adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat. Salah Keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat dilihat dalam berbagai cara, seperti berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program TK, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, memberikan bantuan moral dan material, dan menilai program pendidikan. Sebagai pemimpin institusi, kepala TK harus mampu menciptakan lingkungan kerja sama dan komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan masyarakat. Forum orang tua (rapat orang tua), program pendidikan orang tua, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial sekolah, dan kolaborasi dengan lembaga swasta atau pemerintahan lokal adalah beberapa contoh aktivitas yang dapat meningkatkan sinergi tersebut.

3. Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Taman kanak-kanak

Pengelolaan Taman Kanak-kanak merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam mengatur seluruh kegiatan pendidikan anak usia dini agar berlangsung secara efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Pengelolaan lembaga taman Kanak-kanak (TK) tidak hanya mencakup aspek administratif; itu juga mencakup aspek pedagogis, sosial, dan kultural yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Pengelolaan TK berfokus pada bagaimana seluruh komponen sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan,

interaktif, dan berpusat pada anak. Di sisi lain, tugas pengawasan dan efisiensi pengembangan anak usia dini diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan³¹.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, pengelolaan TK harus mengacu pada delapan standar utama, yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Standar-standar tersebut menjadi pedoman agar seluruh proses pengelolaan berjalan secara terarah, terukur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini³². Pengelolaan TK berfokus pada bagaimana semua bagian sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada anak. Di sisi lain, pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini dan memberikan dasar untuk peningkatan layanan di masa mendatang.

Selain itu, manajemen taman kanak-kanak menekankan betapa pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kepala TK bertanggung jawab untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik karena keterlibatan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Pengelolaan yang baik juga harus mempertimbangkan fasilitas dan prasarana, keamanan lingkungan belajar, dan kesejahteraan karyawan sebagai pendukung utama proses pendidikan. Perencanaan, pengorganisasian,

³¹ N. A. Wiyani, *Profesionalisasi Kepala PAUD*. (Gramedia., 2025).

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Kemdikbud., n.d.).

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan kelembagaan adalah bagian dari pengelolaan TK secara manajerial. Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak, visi, misi, dan program lembaga disesuaikan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan TK adalah suatu sistem terpadu yang bertujuan untuk membuat lembaga TK yang baik, fleksibel, dan berfokus pada kebutuhan anak³³.

b. Manajemen pengelolaan Taman Kanak-kanak (TK)

Manajemen pengelolaan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk memastikan seluruh layanan pendidikan anak usia dini berjalan efektif, aman, dan sesuai perkembangan anak. Pengelolaan TK berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, aman secara emosional, dan kaya stimulasi, sehingga anak dapat berkembang secara optimal pada aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta fisik motoriknya. Dalam kelembagaan pendidikan anak usia dini (PAUD), pengelolaan berfungsi sebagai sistem koordinasi yang terencana dan terpadu untuk mengatur, mengarahkan, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun program kegiatan, agar berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga³⁴. Secara umum, fungsi pengelolaan taman kanak-kanak dapat dijelaskan melalui empat komponen utama, yaitu:

³³ J. B. dkk Darmayasa, PAUD Inovatif: Praktik Baik Kepala Satuan PAUD Tana Tidung. (Yogyakarta: Deepublish., 2025).

³⁴ Jurnal Pendidikan, Islam Anak, and Usia Dini, "AL TAHDZIB" 3, no. 1 (2024): 17–26.

- 1) Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga TK/PAUD karena menentukan arah, kebijakan, dan prioritas operasional lembaga. Dalam konteks TK/PAUD, perencanaan mencakup (a) penyusunan visi, misi, dan tujuan lembaga; (b) menentukan kebutuhan peserta didik (meliputi aspek perkembangan, latar belakang sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan); (c) analisis potensi dan tantangan lingkungan (misalnya, sarana dan prasarana, dukungan. Penelitian oleh Nurhikmah (2024) membahas fungsi manajemen dalam pendidikan yang meliputi “*planning*” sebagai penetapan tujuan, identifikasi sumber daya, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut³⁵.
- 2) Pengorganisasian adalah tahap di mana semua elemen perencanaan dimasukkan ke dalam struktur, sistem, dan alokasi tugas yang jelas untuk menciptakan sinergi dalam lembaga. Dalam TK, pengorganisasian berarti: pembentukan struktur organisasi lembaga yang jelas; pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, atau orang tua; pengaturan aliran kerja (*workflow*), seperti pengembangan dan pelaksanaan program sekolah. sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Leny Marlina pada tahun 2021, "Pengorganisasian Institusi Pendidikan Early Childhood" menemukan bahwa di salah satu Raudhatul Athfal di Palembang, pengorganisasian sumber daya (sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana) telah dilaksanakan, meskipun masih ada kekurangan dalam sistem rekrutmen guru yang tidak sistematis dan keterbatasan keuangan³⁶.
- 3) Implementasi, juga disebut sebagai "pelaksanaan", merujuk pada tahap di mana rencana dan organisasi program diterapkan dan digunakan dalam

³⁵ universitas islam and negeri alauddin, “*educational management functions : planning ,*” 2021.

³⁶ Leny Marlina, “Organizing Management of Early Childhood Education Institution : A Case Study at One Raudhatul Athfal in Palembang” 26, no. 1 (2021): 15–28.

kegiatan sehari-hari di institusi pendidikan anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini, implementasi mencakup penerapan kurikulum akademik dan non-akademik yang menarik, interaktif, dan berfokus pada anak; menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai untuk perkembangan awal anak; dan memfasilitasi partisipasi siswa di kelas. Manajemen efektif di taman kanak-kanak mencakup aktivitas pembelajaran berbasis proyek, penjelajahan lingkungan, serta kegiatan tematik yang memposisikan anak sebagai partisipan aktif³⁷. Implementasi tahapan implementasi mencakup pembukaan, inti, dan penutup sesi pendidikan, penerapan model yang disesuaikan dengan karakteristik anak, dan pendidikan khusus untuk anak dengan kebutuhan khusus³⁸.

- 4) Proses manajemen institusi pendidikan anak usia dini mencakup tahapan terakhir yang sangat penting, yaitu pengambilan data dan evaluasi. Fungsi pengendalian dalam manajemen pendidikan meliputi kegiatan pemantauan, pengukuran, dan evaluasi implementasi program untuk memastikan hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa seluruh program dan aktivitas pendidikan selaras dengan visi, misi, dan tujuan institusi. Supervisi di PAUD tidak terbatas pada administrasi dan institusional; itu juga mencakup perilaku siswa, proses pembelajaran, kinerja guru, dan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan. Evaluasi di lembaga PAUD tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan jangka panjang. Ini didasarkan pada teori evaluasi program oleh para ahli seperti Michael Scriven dan

³⁷ Irenne Kusminarso, Indah Arvianti, and Didit Kurniadi, "Manajemen Pendidikan *Educational Management Strategies in Implementing Central Approaches for Early Childhood Learning in Kindergarten*" 20, no. 1 (2025): 243–52.

³⁸ Lilis Suwandari, Sutaryat Trisnamansyah, and Achmad Mudrikah, "*Management of Learning for Children with Special Needs an Early Age*," 2021.

Robert Stake. Teori-teori ini menekankan evaluasi sebagai proses holistik yang melibatkan berbagai pihak berwenang, seperti pendidik, orang tua, dan administrator³⁹.

c. Aspek-aspek Peningkatan Kualitas Pengelolaan TK

Dalam upaya sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan anak usia dini berjalan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan, Pengelolaan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas. Tidak hanya hasil belajar siswa, tetapi lembaga dapat dinilai berdasarkan manajemen, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran yang menarik, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Kualitas pengelolaan TK sangat ditentukan oleh seberapa baik kepala sekolah mampu mengintegrasikan manajemen, pembelajaran, dan partisipasi masyarakat ke dalam sistem yang dirancang untuk perkembangan anak⁴⁰.

1) Aspek Manajerial

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan anak usia seperti Taman Kanak-Kanak (TK), elemen manajemen sangat penting. Berdasarkan teori manajemen klasik Henry Fayol, ada lima fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Aspek manajemen ini menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis yang mengintegrasikan sumber daya manusia, finansial,

³⁹ Jurnal Penelitian and Ilmu Pendidikan, "Menganalisis Pemilihan Model Evaluasi Program Pendidikan" 3 (2024).

⁴⁰ W. Pebriannti, "Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," Ilmu Sosial Dan Pendidikan (*JISPENDIORA*) 1 (2024).

dan operasional untuk mencapai tujuannya⁴¹. Di Indonesia, aspek ini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menuntut kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi lembaga

2) Aspek Proses Pembelajaran

Karena berhubungan langsung dengan kegiatan belajar anak, aspek proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan TK. Agar sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini, pembelajaran TK harus berbasis bermain, eksploratif, dan kontekstual. Kepala TK memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua guru mengikuti pembelajaran berbasis tema dan kegiatan yang mendorong kreativitas anak. Selain itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa penilaian autentik dilakukan melalui observasi, portofolio, dan refleksi guru untuk memastikan bahwa perkembangan siswa dipantau secara menyeluruh.

3) Aspek Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat

Sejauh mana lembaga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat juga menentukan kualitas pengelolaan TK. Kemitraan yang efektif akan mendukung kegiatan belajar anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Kepala TK harus membuat forum orang tua, pertemuan parenting, dan proyek kolaboratif yang melibatkan komunitas. Selain meningkatkan fungsi sosial lembaga, kerja sama ini membantu memenuhi kebutuhan sumber daya melalui

⁴¹ S Alam, M. S., & Gupta, "Application of Henri Fayol's Principles of Management in Educational Institutions: A Case Study of Indian Schools.," *Of Critical Reviews* 5 (2020).

gotong royong dan kepedulian bersama. Kemitraan aktif TK orang tua sangat penting untuk keberlanjutan intervensi pendidikan anak usia dini. Studi empiris menunjukkan bahwa program kerja sama yang sistematis meningkatkan hasil perkembangan anak dan memperkuat transfer pembelajaran dari sekolah ke rumah⁴².

Aspek manajemen menekankan betapa pentingnya merencanakan dan melaksanakan program sekolah dengan efektif. Aspek pembelajaran berpusat pada penerapan metode pendidikan yang sesuai dengan sifat anak usia dini, yaitu pendekatan berbasis bermain, eksploratif, dan menyenangkan. Namun, komponen kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat ditunjukkan dalam membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen tersebut harus diurus secara komprehensif. Untuk terus meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah harus memastikan manajemen yang efektif, pembelajaran yang efektif, dan partisipasi masyarakat yang kuat.

Pelaksanaan manajemen lembaga, pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, proses pembelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat yang terintegrasi tersebut menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan lembaga Taman Kanak-Kanak. Efektivitas pengelolaan lembaga tercermin dari sejauh mana seluruh aspek pengelolaan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang efektif menjadi dasar penting dalam mewujudkan kualitas pengelolaan Taman Kanak-Kanak, karena melalui efektivitas tersebut

⁴² Ayu Christy and Ririanti Rachmayanie Jamain, "Pelaksanaan Program Kemitraan Satuan PAUD Dan Keluarga (Studi Multi Situs Di TK Negeri Pembina Inti Dan TK Islam Terpadu Ukhuwah)" 5, no. 1 (n.d.): 3507–13.

lembaga mampu memberikan layanan pendidikan anak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

d. Upaya Peningkatan Kualitas Pengelolaan TK

Pengelolaan taman kanak-kanak (TK) yang baik merupakan dasar bagi perkembangan anak, yang berdampak pada kesiapan anak untuk pendidikan formal. Menurut teori perkembangan anak seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, lingkungan pendidikan yang efektif harus mendukung kreativitas, eksplorasi, dan interaksi sosial. Upaya untuk meningkatkan kualitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan akademik, mengintegrasikan prinsip-prinsip mandiri⁴³. Menurut Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan TK, kepala TK bertanggung jawab dalam memastikan seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas⁴⁴. Dengan demikian penulis memandang bahwa, peningkatan mutu pengelolaan TK tidak dapat dilakukan secara sporadis, tetapi harus dirancang sebagai sistem pengembangan lembaga yang melibatkan seluruh komponen TK, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Salah satu langkah strategis dalam pengelolaan Lembaga TK adalah meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, studi lanjut, dan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Guru adalah aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kualitas guru secara langsung mempengaruhi kualitas

⁴³ W. Ningsih, R., & Astuti, "Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu PAUD.," Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2024).

⁴⁴ dan Teknologi RI. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini.," 2023.

pendidikan anak. Kepala TK harus berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan internal dan eksternal. Karena guru berfungsi sebagai fasilitator perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, profesionalisme guru sangat penting untuk keberhasilan TK. Metode ini juga sesuai dengan kompetensi guru abad kedua puluh satu, yang menuntut guru memiliki kemampuan pedagogik yang adaptif, kemampuan untuk berpikir reflektif, dan integrasi teknologi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (UNESCO, 2021). Keterampilan tersebut diperoleh melalui pelatihan berkala, studi lanjut, dan kegiatan KKG. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek seperti Reggio Emilia atau Montessori juga diajarkan. Secara teratur, supervisi akademik yang bersifat pembinaan harus dilakukan untuk membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran dan merenungkan proses mengajarnya⁴⁵.

Selain itu, peningkatan kualitas pengelolaan TK dapat dicapai melalui peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah dapat mendorong partisipasi orang tua melalui program parenting, forum komunikasi orang tua, dan kegiatan kolaboratif seperti bakti sosial dan perayaan hari besar. Partisipasi masyarakat juga dapat diwujudkan melalui dukungan fasilitas, kontribusi keuangan, dan peran sebagai narasumber dalam kegiatan pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan anak usia dini yang inklusif dan berkelanjutan⁴⁶.

⁴⁵ Sigit Purnama, Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pt.remaja rosdakarya, 2023).

⁴⁶ M Ali Latif et al., "Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD Dan Orang Tua Di Era Digital Melalui Program Parenting" 7, no. 3 (2023)

Dalam pandangan penulis, peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak harus dilakukan secara menyeluruh melalui sinergi antara kepala TK, guru, orang tua, dan masyarakat. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada penguatan profesionalisme pendidik dan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif, lembaga pendidikan anak usia dini dapat berkembang menjadi lingkungan belajar yang bermutu, adaptif, dan berdaya saing.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan antara konsep utama yang menjadi fokus kajian, yaitu strategi kepala TK dan kualitas pengelolaan lembaga. kerangka ini memberikan arah dalam memahami bagaimana strategi yang diterapkan kepala TK berpengaruh terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan TK, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis temuan secara sistematis.

Strategi kepala TK mencakup empat aspek yaitu, strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga mencakup empat aspek utama. Pertama, aspek perencanaan, di mana kepala TK berperan menyusun visi, misi, tujuan, serta program pengembangan lembaga sebagai arah dasar dalam pengelolaan pendidikan. Kedua, aspek pelaksanaan atau pengorganisasian, yang dilakukan melalui pengaturan sumber daya sekolah, pembagian tugas kepada guru, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketiga, aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan peningkatan kompetensi seperti pelatihan, workshop, pendampingan

guru, supervisi akademik, serta pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti seminar atau program pengembangan profesional lainnya. Keempat, aspek inovasi dan kemitraan, yaitu upaya kepala TK dalam mengembangkan program dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak, sekaligus membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan lembaga⁴⁷.

Strategi kepala TK diimplementasikan melalui pengelolaan lembaga yang mengacu pada Standar Nasional TK, khususnya standar pengelolaan, standar isi, dan standar proses. Pengelolaan tersebut diwujudkan dalam tiga aspek utama, yaitu aspek manajerial, aspek pembelajaran, dan aspek kemitraan. Keterlaksanaan ketiga aspek ini menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan lembaga, yang selanjutnya berdampak pada kualitas pengelolaan Taman Kanak-Kanak. Kualitas pengelolaan lembaga sendiri dapat dilihat melalui beberapa aspek penting. Dari sisi aspek manajerial, kualitas yang baik tercermin melalui transparansi, akuntabilitas, serta komitmen lembaga terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Dari sisi aspek pembelajaran, kualitas ditunjukkan melalui penerapan pendekatan belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga mampu menstimulasi seluruh potensi mereka. Sementara itu, pada aspek kemitraan, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting karena kolaborasi yang terjalin antara sekolah dan keluarga akan menciptakan sinergi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah⁴⁸.

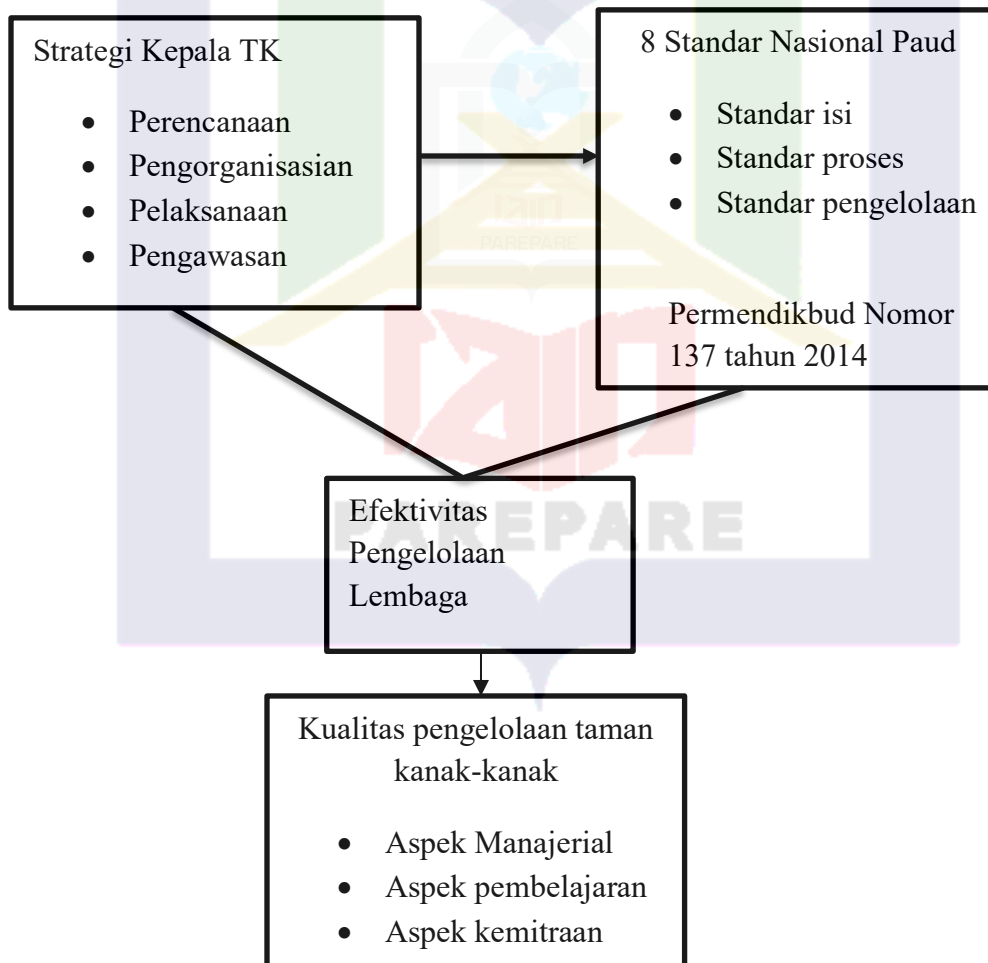
⁴⁷ Senaeni, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Loyalitas Guru (Penerbit Buku Pendidikan Deepublish., 2024).

⁴⁸ Utia Virli Susanti, "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Meningkatkan Mutu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Melalui Manajemen" 3, no. 1 (2025): 82–89.

D. Kerangka berpikir

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan arah penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pengelolaan Taman Kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare. Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan logis antara teori antara strategi kepala TK, standar pengelolaan paud, efektivitas pengelolaan lembaga sebagai hasil antara, dan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak sebagai hasil akhir.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁴⁹. Dalam konteks penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis strategi kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi, dan bagaimana implementasi strategi tersebut berdampak terhadap efektivitas serta kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu peristiwa, program, atau aktivitas tertentu untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti⁵⁰. Pendekatan ini digunakan karena penelitian

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁵⁰ Ubaid Ridlo, Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik (Publica Indonesia Utama, 2023).

berfokus pada satu lembaga taman kanak-kanak sebagai objek kajian. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana strategi kepala TK diimplementasikan dalam pengelolaan lembaga, bagaimana penerapan 8 standar nasional Paud dilaksanakan, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi efektivitas dan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini dilaksanakan di TK Nusa Indah Parepare yang terletak di jalan A.M. Mappagalung. Kec. Soreang. Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dengan menyesuaikan kebutuhan dan tahapan penelitian yang telah direncanakan. Selama periode tersebut, peneliti melakukan berbagai kegiatan, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, hingga pengolahan dan analisis data. Waktu pelaksanaan penelitian disusun secara fleksibel agar seluruh proses penelitian dapat berjalan secara efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditetapkan pada strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare. fokus penelitian ini meliputi strategi kepala TK dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan SDM, dan Inovasi dan kemitraan dalam pengelolaan lembaga. Strategi tersebut mengacu pada Standar Nasional PAUD yaitu, standar isi, standar

proses, dan standar pengelolaan. Fokus penelitian ini ditetapkan untuk membatasi ruang lingkup studi kasus, sehingga data yang dikumpulkan tetap relevan dengan tujuan penelitian. Pembatasan dilakukan berdasarkan tingkat kepentingan masalah yang muncul di lapangan, sehingga hanya aspek-aspek yang berpengaruh terhadap strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan TK Nusa Indah Parepare yang dijadikan pusat perhatian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data ini berfokus pada pemahaman mendalam fenomena yang terjadi. Dalam hal ini data kualitatif akan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana strategi kepala TK diterapkan dalam peningkatan kualitas pengelolaan Lembaga taman kanak-kanak Nusa Indah Parepare.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dengan cara menyeluruh dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan percakapan langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian sehingga data yang dihasilkan bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2019)⁵¹. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala TK,

⁵¹ Sugiyono., Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan *R&D*. (Bandung: Alfabeta.: Bandung: Alfabeta., 2019).

guru, pengelola TK, dan Orangtua murid di TK Nusa Indah Parepare. Data yang diperoleh dari kepala TK berupa informasi mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak yang meliputi perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi. Data yang diperoleh dari guru berupa informasi mengenai pelaksanaan strategi kepala TK dalam kegiatan pengelolaan lembaga, bentuk pembinaan yang diberikan kepala TK, serta tanggapan guru terhadap strategi yang diterapkan. Adapun data yang diperoleh dari pengelola yayasan berupa informasi mengenai kebijakan yayasan, dukungan terhadap pengelolaan lembaga, serta pandangan yayasan terhadap strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak. Pemilihan informan dilakukan karena pihak-pihak tersebut dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi terhadap kondisi lembaga dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan TK guna memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap data primer guna memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari

berbagai dokumen yang ada di TK Nusa Indah Parepare, seperti profil TK, visi dan misi TK, rencana kerja tahunan TK, program supervisi kepala TK, serta dokumen penilaian mutu lembaga TK.

Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan taman kanak-kanak dan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan TK. Data sekunder tersebut dianalisis sebagai bagian dari proses triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Melalui data sekunder tersebut, peneliti memperoleh informasi tambahan yang dapat mendukung serta memperkuat temuan yang diperoleh di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pencarian makna secara mendalam melalui berbagai metode yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di TK Nusa Indah Parepare dalam situasi yang natural, tanpa rekayasa atau intervensi terhadap aktivitas TK. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan. Ketiga Teknik ini digunakan agar melengkapi sehingga data yang terkumpul benar-benar menggambarkan kondisi nyata mengenai strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare. Agar mendapatkan

informasi dan data yang tepat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, observasi dilakukan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah ditentukan agar data yang diperoleh dapat diukur secara objektif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi ini ketika mereka puas dengan perilaku manusia dan proses kerjanya yang dapat mereka lihat langsung. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan data dengan cepat dengan menilai dan menganalisis objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini⁵².

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di TK Nusa Indah Parepare untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi proses, kedisiplinan guru dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana TK, serta

⁵² m. sidik priadana & denok sunarsi., metode penelitian kuantitatif (Pascal Books, 2021).

pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga mengamati bentuk komunikasi dan kerja sama antara kepala TK dengan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.

Proses observasi dilakukan secara terencana dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilaksanakan di TK Nusa Indah Parepare dengan mengamati secara langsung pelaksanaan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga. Hasil observasi tersebut kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh data penelitian yang lebih valid dan akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua atau lebih orang, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode wawancara digunakan dalam proses ini untuk mengumpulkan data dari responden untuk penelitian⁵³. Menurut Moleong 2021 wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan melalui proses tanya jawab. Wawancara dilakukan secara langsung dalam suasana alamiah agar peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, serta makna yang diberikan informan terhadap

⁵³ Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas," *masman Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78.

fenomena yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara lebih rinci sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan jawaban secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya. Metode ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala TK, pengelola TK, dan keseluruhan guru adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan SDM dan kemitraan, faktor pendukung dan penghambat, Solusi, dan dampak strategi.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai dokumen, arsip, catatan, dan laporan yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang bersifat resmi dan dapat memperkuat hasil observasi serta wawancara. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh informasi akurat, sah, dan factual tanpa bergantung pada ingatan responden⁵⁴.

⁵⁴ & Sodik Siyoto, S., *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media., 2022).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare. Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai dokumen yang dimiliki oleh pihak sekolah sebagai sumber informasi penelitian.

Adapun dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi profil TK Nusa Indah Parepare, visi dan misi TK, program kerja kepala TK, program supervisi kepala TK, laporan evaluasi kegiatan TK, serta dokumen penilaian mutu lembaga TK. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, rapat TK, dan berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan pengelolaan taman kanak-kanak.

Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai pelaksanaan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan di TK Nusa Indah Parepare.

2. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengorganisir dan menganalisis data mentah agar dapat menghasilkan informasi yang berarti. Pengolahan data pada dasarnya adalah proses mendapatkan data atau data ringkasan dari kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu untuk menghasilkan informasi yang diperlukan⁵⁵. Menurut Creswell, pengolahan data mencakup data langkah-langkah sistematis

⁵⁵ A. Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif. (Malang: Literasi Nusantara., 2020).

yang dimulai dari persiapan data, seperti transkrip wawancara dan pengorganisasian catatan lapangan, hingga analisis mendalam untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif Crasswell dalam buku Adhi Kusumastuti⁵⁶ Antara lain:

a. Transkripsi

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat informasi penting dalam bentuk catatan lapangan serta menggunakan alat perekam audio untuk membantu merekam seluruh hasil wawancara agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Selain itu, dokumentasi berupa foto digunakan sebagai data pendukung dalam proses penelitian.

Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan transkripsi data, yaitu memindahkan hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Proses transkripsi dilakukan dengan cara mendengarkan kembali rekaman audio wawancara secara berulang, kemudian menuliskan seluruh jawaban dan penjelasan informan ke dalam dokumen tertulis tanpa mengurangi isi informasi yang disampaikan. Hasil transkripsi tersebut selanjutnya disimpan dalam media penyimpanan seperti laptop dan flashdisk untuk memudahkan peneliti dalam proses pengolahan dan analisis data.

Melalui proses transkripsi, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam isi wawancara yang telah dilakukan serta mempermudah dalam

⁵⁶ Adhi Kusumastuti, Metode Penelitian Kualitatif (deepublish, 2021).

mengidentifikasi data-data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare.

b. Perorganisasian Data

Dalam perorganisasian data dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Kanak-kanak. Setiap data lapangan diberi kode sesuai sumbernya, misalnya K (kepala TK), P (Pengelola yayasan), dan G (guru), untuk mempermudah proses pelacakan serta menjaga kerahasiaan identitas informan.

c. Pengenalan

Sebelum analisis formal dimulai, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo, dan rangkuman sebelum analisis formal di mulai.

d. Koding

Sebelum memulai proses analisis data, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami seluruh hasil transkrip wawancara secara menyeluruh. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti lebih memahami isi data yang diperoleh dari informan serta dapat menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah memahami hasil transkrip wawancara, peneliti kemudian melakukan proses pengkodean data.

Proses pengkodean dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, konsep, maupun informasi penting yang diperoleh dari hasil

wawancara. Setiap pernyataan informan yang dianggap relevan dengan penelitian diberikan tanda atau kode tertentu untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada gagasan, strategi, dan metode yang dilakukan oleh kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare.

Melalui proses pengkodean tersebut, data yang telah diperoleh menjadi lebih terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis serta menarik kesimpulan penelitian secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan diperlukan untuk memastikan kebenaran data dalam investigasi ini⁵⁷. Penerapan pemeriksaan ditentukan oleh factor-faktor spesifik tertentu. Dalam Penelitian kualitatif, validasi data dinilai menggunakan empat kriteria yaitu keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dengan ini, memverifikasi dan memvalidasi data yang dikumpulkan dengan membuktikan dan menguji data yang diperoleh⁵⁸. Dalam penelitian ini yang berjudul “ Strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare”, Dalam memenuhi

⁵⁷ Sutrisno, Metodologi Penelitian Pendidikan : Sebuah Pengantar, 2023.

⁵⁸ J. W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2022).

keabsahan data penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian, juga dikenal sebagai uji kredibilitas, melibatkan strategi seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan, triangulasi, dan pemeriksaan langsung oleh partisipan⁵⁹. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui :

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari kepala TK, guru, dan pihak yayasan mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak. Informasi yang dibandingkan meliputi proses perencanaan program TK, pembagian tugas dan tanggung jawab guru, pelaksanaan program TK, pengembangan kompetensi guru melalui pembinaan dan pelatihan, pelaksanaan kemitraan dengan orang tua, serta kegiatan pengawasan dan evaluasi program TK. Informasi dari kepala TK dibandingkan dengan informasi dari guru mengenai pelaksanaan strategi tersebut dalam kegiatan sehari-hari, serta informasi dari pengelola yayasan mengenai dukungan, kebijakan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program TK. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh dari masing-masing informan.

⁵⁹ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, ed. Irma Kharisma Hatiebi (Borneo Novelty Publishing, 2024).

- b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara mengenai perencanaan program, pengorganisasian tugas guru, pelaksanaan kegiatan TK, pengembangan sumber daya manusia, kemitraan dengan orang tua, serta pengawasan program dibandingkan dengan hasil observasi terhadap kegiatan yang berlangsung di TK Nusa Indah Parepare. Selanjutnya, data tersebut diperkuat melalui dokumentasi berupa program kerja TK, jadwal pembagian tugas guru, laporan kegiatan, dokumentasi pelatihan guru, dokumentasi kegiatan bersama orang tua, laporan evaluasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga. Perbandingan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data menunjukkan informasi yang konsisten dan dapat dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dan meningkatkan keabsahan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada beberapa kesempatan yang berbeda, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh untuk mengetahui konsistensi informasi terkait strategi kepala TK dalam pengelolaan lembaga. Dengan cara ini, keabsahan data dapat ditingkatkan karena informasi telah diperiksa pada waktu yang berbeda.

2. Uji Transferability (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji transferability digunakan untuk memastikan bahwa temuan dapat dipahami dengan akurat oleh orang-orang. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti membuat laporan yang dijelaskan secara rinci, sistematis, dan jelas agar dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian dan menentukan apakah relevan untuk

digunakan di tempat lain⁶⁰. Uji ini menyajikan deskripsi dan penjelasan terperinci tentang hasil penelitian yang berkaitan kondisi lembaga, strategi kepala TK, serta implementasi 8 standar nasional paud dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif ini, uji dependabilitas digunakan untuk mengevaluasi proses keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Proses pemeriksaan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan bahwa langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasil temuan yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini. Peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses penelitian dapat diaudit dan dinilai tingkat konsistensinya.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji Konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan berdasarkan subjektivitas peneliti. Jika hasil penelitian diterima oleh banyak orang, maka penelitian tersebut objektif. Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas mengacu pada evaluasi hasil penelitian berdasarkan proses penelitian. Jika hasil penelitian konsisten dengan proses penelitian, maka penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standar validitas. Dalam penelitian ini, seluruh temuan

⁶⁰ R.topan Rahman Adithya, Metodologi Penelitian Kualitatif (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025).

didukung oleh data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga dapat diverifikasi kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Agar menghindari kejenuhan data, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai. Dalam konteks ini, model analisis data miles dan huberman digunakan, yang mencakup pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemisahan dari penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang berasal dari catatan tekstual/tertulis. Mereduksi juga bisa berarti merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting baik berupa tema atau polanya⁶¹.

Peneliti dapat mengelola data lebih lanjut dan menemukannya jika diperlukan dengan mereduksi data, yang berarti menyusun ringkasan, menekankan aspek penting dari masalah penelitian, dan menghilangkan aspek yang tidak relevan. Peneliti telah mengumpulkan dan memilih informasi yang relevan tentang strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan proses menyusun

⁶¹ Sambudi Hamali, Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

informasi dalam bentuk yang sistematis, seperti narasi, table, grafik, atau diagram, sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis dan memahami data yang telah dikumpulkan⁶².

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyampaikannya. Bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format lainnya adalah beberapa format yang dapat digunakan untuk menyampaikan data. Teks naratif, bagaimanapun, sering digunakan saat menyajikan data penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan tentang strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses merumuskan makna dan hasil penelitian yang disajikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, yang dilakukan melalui peninjauan berulang terhadap kesimpulan yang diperoleh⁶³. Verifikasi ini bertujuan untuk menentukan data akhir dari seluruh tahap analisis, sehingga hasil penelitian dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya. Pada tahap akhir ini, akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam dan komprehensif dari data yang telah dianalisis. Sebagai bagian dari proses analisis data, penelitian ini mencapai penarikan kesimpulan mengenai strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare.

⁶² A. Soerjowardhana Guruh Fajar Shidik R., Arief Nugroho, Metode Penelitian Kualitatif: Berbasis Teknologi Manajemen Analisis Data, 2024.

⁶³ dkk. Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK. Nusa Indah Parepare mengenai strategi kepala TK dalam peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK nusa indah, penulis melakukan pengamatan dokumentasi dan wawancara kepada kepala TK, pengelola, dan guru yang bersangkutan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK nusa indah parepare

Strategi kepala TK merupakan serangkaian langkah yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak. Strategi tersebut tidak hanya mencakup perencanaan program, tetapi juga meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, serta inovasi dan kemitraan yang dilakukan secara terpadu. Dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan, strategi kepala TK berperan penting dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki TK, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Melalui strategi yang tepat, kepala TK dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Adapun proses pelaksanaan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare meliputi beberapa tahapan, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, serta inovasi dan kemitraan.

Adapun proses pelaksanaan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlina Tudang, selaku kepala TK Nusa Indah Parepare yakni menyatakan bahwa:

“Proses perencanaan strategi dalam peningkatan kualitas pengelolaan TK kami menyesuaikan pada situasi dan kondisi lingkungan sekitar TK kemudian melakukan beberapa langkah penting. Pertama, kami terlebih dahulu menyusun program kerja bersama guru. Kedua Kami melihat kebutuhan TK dan kondisi peserta didik. Terakhir, kami juga menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta merancang kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran”⁶⁴.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Rismawanty selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Kepala TK biasanya mengadakan rapat bersama guru sebelum program dilaksanakan. Dalam rapat itu kami diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau usulan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Dengan begitu kami lebih memahami program yang akan dijalankan”⁶⁵.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nurfatuh selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Sebelum menentukan program, kami biasanya berdiskusi bersama mengenai kebutuhan anak-anak dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi program yang dibuat lebih sesuai dengan kondisi di sekolah dan kebutuhan peserta didik”⁶⁶.

⁶⁴ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 20 April 2026.

⁶⁵ Rismawanty, Guru TK Nusa Indah Parepare, *wawancara*, 20 April 2026.

⁶⁶ Nurfatuh, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 19 Mei 2026

Ibu Sri Meilani selaku Guru TK Nusa Indah Parepare juga menyampaikan bahwa:

“Biasanya kepala TK melihat dulu hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Setelah itu baru dibahas lagi bersama guru mengenai kegiatan yang perlu dilanjutkan atau diperbaiki untuk tahun berikutnya”⁶⁷.

Selain itu, pengelola TK juga menyampaikan bahwa:

“Sebagai pengelola TK, kami mendukung program yang dibuat oleh kepala TK dengan memberikan arahan, persetujuan, serta fasilitasi agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya, kami memberikan kepercayaan kepada kepala TK untuk menyusun program, namun tetap kami arahkan agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan yayasan. Kami juga memberikan kebijakan tertentu, terutama yang berkaitan dengan hal strategi seperti penggunaan anggaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas guru. Arahan yang kami berikan biasanya bersifat umum dan mendukung, bukan terlalu teknis, agar kepala sekolah tetap memiliki ruang untuk berinovasi”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, guru, dan pengelola yayasan, peneliti menginterpretasikan bahwa proses perencanaan strategi di TK Nusa Indah Parepare dilaksanakan secara bersama-sama dan melibatkan guru dalam penyusunan program sekolah. Kepala TK tidak hanya menyusun program secara individual, tetapi juga mengajak guru untuk berdiskusi mengenai kebutuhan peserta didik, kegiatan pembelajaran, serta target yang ingin dicapai oleh lembaga. Keterlibatan guru dan pengelola yayasan dalam proses perencanaan menunjukkan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi TK, kebutuhan peserta didik, serta evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal tersebut

⁶⁷ Sri Meilani, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 19 Mei 2026

⁶⁸ Mualati, Pengelola TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 24 April 2026.

menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara terarah dan sistematis agar program yang disusun dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Hasil observasi peneliti menunjukkan adanya dokumen perencanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di TK Nusa Indah Parepare, seperti program kerja tahunan, program semester, dan dokumen perencanaan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut tersusun secara sistematis serta memuat tujuan, sasaran, dan jadwal pelaksanaan kegiatan yang jelas. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK dan guru, diketahui bahwa penyusunan program dilakukan melalui rapat perencanaan yang melibatkan kepala TK dan guru sebelum program dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa kepala TK telah melaksanakan fungsi perencanaan (*planning*) dengan baik melalui penyusunan program kerja yang dilakukan secara kolaboratif bersama guru dan pengelola yayasan sehingga program yang dilaksanakan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan TK Nusa Indah Parepare.

b. Penorganisasian (*organizing*)

Dalam pengorganisasian, kepala TK melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru dan tenaga sesuai dengan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK menyatakan bahwa:

“Dalam tahap perorganisasian, Kami membagi tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya. Seperti, melaksanakan pembelajaran di kelas, menyusun rencana kegiatan, serta menilai perkembangan anak. Sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik”⁶⁹.

⁶⁹ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 20 April 2026.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Rismawaty selaku Guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Pembagian tugas yang diberikan kepala TK sudah cukup jelas. Karena tugas masing-masing sudah ditentukan, kami lebih mudah menjalankan pekerjaan dan mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan”⁷⁰.

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Nurfatuh selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Kepala TK membagi tugas sesuai dengan kemampuan setiap guru. hal itu membantu karena setiap guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan kami juga lebih mudah bekerja sama saat ada kegiatan TK”⁷¹.

Selain itu, Ibu Sri Meilani selaku Guru TK Nusa Indah Parepare juga menyampaikan bahwa:

“Sebelum kegiatan dilaksanakan, kepala TK biasanya menjelaskan terlebih dahulu tugas masing-masing guru. Dengan begitu kami lebih memahami apa yang harus dikerjakan sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih teratur dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembagian tugas”⁷².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa pengorganisasian di TK Nusa Indah Parepare dilakukan secara jelas dan sistematis. Kepala TK tidak hanya membagi tugas kepada guru, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan, tanggung jawab, dan kompetensi masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Pembagian tugas tersebut membantu guru memahami perannya masing-masing sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan program sekolah dapat berjalan dengan lebih terarah.

Selain itu, proses pengorganisasian juga menunjukkan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara kepala TK dan guru. Kepala TK

⁷⁰ Rismawaty, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 20 April 2026.

⁷¹ Nurfatuh, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026.

⁷² Sri Meilani, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026.

memberikan arahan sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga guru mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Hal ini menciptakan suasana kerja yang lebih tertib, efektif, dan kondusif dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa setiap guru telah menjalankan tugas sesuai dengan pembagian kerja yang diberikan oleh kepala TK. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masing-masing guru terlihat melaksanakan tanggung jawabnya, mulai dari menyiapkan media pembelajaran, mendampingi peserta didik, Peneliti juga mengamati adanya koordinasi yang baik antar guru dalam mendukung kegiatan TK. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa, jadwal pembagian tugas guru yang menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian di TK Nusa Indah Parepare telah disusun secara tertulis dan terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala TK telah melaksanakan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dengan baik melalui pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing guru sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif dan terorganisir.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

1. Dalam pelaksanaan, kepala TK mengarahkan guru untuk menjalankan program yang telah direncanakan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu herlina tudang, selaku kepala TK menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan strategi di TK Nusa Indah dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan pendukung lainnya, sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Kami selalu memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana”⁷³.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Rismawaty selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Kepala TK sering memberikan motivasi kepada kami agar tetap semangat dalam mengajar. Selain itu, beliau juga memberikan masukan dan arahan terkait kegiatan pembelajaran sehingga kami lebih mudah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas”⁷⁴.

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Nurfatuh selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan TK, kepala TK selalu mengajak guru untuk bekerja sama dan saling berkoordinasi. Jika ada kegiatan tertentu, kami biasanya berdiskusi terlebih dahulu sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik”⁷⁵.

Ibu Sri Meilani juga menyampaikan bahwa:

“Kepala TK selalu mengingatkan kami untuk disiplin dalam menjalankan tugas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, beliau biasanya menjelaskan hal-hal yang perlu dipersiapkan sehingga kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan lancar”⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, dan guru, peneliti menginterpretasikan bahwa pelaksanaan strategi di TK Nusa Indah Parepare dilakukan secara aktif dan terarah sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala TK tidak hanya berperan sebagai penyusun program, tetapi juga terlibat langsung dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

⁷³ Herlina tudang, Kepala TK nusa indah Parepare, wawancara 20 April 2026.

⁷⁴ Rismawaty , guru TK nusa indah parepare, Wawancara 20 April 2026.

⁷⁵ Nurfatuh , guru TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 19 Mei 2026.

⁷⁶ Sri Meilani , guru TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 19 Mei 2026.

Arahan yang diberikan kepala TK membantu guru memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan program sekolah. Selain itu, kepala TK juga memberikan motivasi kepada guru agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala TK memiliki peran penting dalam menggerakkan seluruh kegiatan sekolah agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi peneliti melihat adanya interaksi antara kepala TK dan guru dalam lingkungan TK. Kepala TK tampak berada di lingkungan TK dan berkomunikasi dengan guru terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana kerja sama antara kepala TK dan guru terlihat dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan di TK. Selain itu, berdasarkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, dan laporan pelaksanaan program TK, terlihat bahwa kepala TK terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi kepala TK di TK Nusa Indah Parepare telah berjalan dengan baik melalui pemberian arahan, motivasi, pembinaan, dan pengawasan kepada guru sehingga kegiatan pembelajaran dan program sekolah dapat terlaksana secara efektif, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Selain melaksanakan program sekolah, kepala TK juga melakukan pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian dari fungsi pelaksanaan (*actuating*). Pengembangan SDM dilakukan untuk meningkatkan kompetensi

guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan, kepala TK juga menerapkan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlina Tudang, Kepala TK menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kualitas guru, kami melakukan berbagai upaya seperti memberikan pembinaan, dan pelatihan melalui kegiatan PKG (pusat kegiatan gugus) tiap bulan di kecamatan, disertai arahan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran”⁷⁷.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Rismawaty selaku Guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Kepala TK sering memberikan motivasi, arahan, serta kesempatan kepada kami untuk mengikuti pelatihan agar kemampuan kami dalam mengajar semakin meningkat”⁷⁸.

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Nurfatuh selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“mendorong kami untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan kegiatan PKG supaya pengetahuan dan kemampuan mengajar kami bisa bertambah. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, biasanya kami juga saling berbagi pengalaman dan materi dengan guru lainnya”⁷⁹.

Ibu Sri Meilani selaku guru TK Nusa Indah Parepare juga menyampaikan bahwa:

“sering memberikan pembinaan, masukan, dan saran kepada guru, terutama dalam mengelola pembelajaran di kelas, sehingga kami dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik”⁸⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK dan guru, peneliti menginterpretasikan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan program di TK Nusa Indah Parepare dilakukan secara rutin dan sistematis. Kepala TK tidak

⁷⁷ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 20 April 2026.

⁷⁸ Rismawaty, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 20 April 2026.

⁷⁹ Nurfatuh, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026.

⁸⁰ Sri Meilani, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026.

hanya melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap seluruh program yang telah dijalankan oleh guru. Pengawasan dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan guru, serta pemeriksaan laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan program sekolah.

Selain itu, proses pengawasan juga dilakukan secara berkelanjutan, Kegiatan evaluasi tersebut menunjukkan adanya upaya kepala TK dalam memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Di sisi lain, pengelola yayasan juga turut melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala TK melalui koordinasi dan laporan rutin sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program TK.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kepala TK secara aktif melakukan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas serta mengadakan diskusi bersama guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diperkuat melalui dokumentasi berupa laporan evaluasi kegiatan, jadwal supervisi yang menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dan evaluasi telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan (*controlling*) yang dilakukan kepala TK di TK Nusa Indah Parepare telah berjalan dengan baik melalui kegiatan monitoring, evaluasi, supervisi, dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program sekolah sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

3. Strategi Inovasi dan Kemitraan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) juga diwujudkan melalui inovasi dan kemitraan. Kepala TK berupaya menjalin kerja sama dengan orang tua dan pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan program TK serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. kepala TK juga menerapkan strategi inovasi dan kemitraan dengan melibatkan orang tua serta menjalin kerja sama dengan pihak luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlina Tudang kepala TK Nusa Indah Parepare menyatakan bahwa:

“Untuk keterlibatan orang tua, kami berupaya menjalin kerja sama yang baik melalui komunikasi rutin, seperti pertemuan orang tua, laporan perkembangan anak, serta kegiatan bersama (misalnya parenting class atau kegiatan TK tertentu). Dengan keterlibatan orang tua, program yang dijalankan di TK dapat didukung dan dilanjutkan di rumah”⁸¹.

Hal ini juga didukung oleh pengelola Ibu Muliati TK yang menyatakan bahwa:

”Kami mendukung kerja sama yang dilakukan oleh kepala TK dengan berbagai pihak, baik orang tua maupun lembaga lain, agar kegiatan TK dapat berjalan lebih baik”⁸².

Salah satu orang tua murid juga menyampaikan bahwa:

”Pihak TK selalu menginformasikan perkembangan anak kami melalui komunikasi dengan guru dan pertemuan orang tua. Kami juga sering dilibatkan dalam kegiatan TK, sehingga kami tahu bagaimana mendampingi anak belajar di rumah. Menurut saya, kerja sama seperti ini sangat membantu perkembangan anak”⁸³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, pengelola TK, dan orangtua murid peneliti menginterpretasikan bahwa strategi inovasi dan kemitraan di TK Nusa Indah Parepare dilakukan melalui kerja sama dengan

⁸¹ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 20 April 2026.

⁸² Muliati, Pengelola TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 24 April 2026.

⁸³ Fadillah, Orangtua Peserta Didik, *Wawancara* 9 Juli 2026.

orang tua peserta didik serta pihak luar guna mendukung pelaksanaan program TK. Kepala TK berupaya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua melalui kegiatan pertemuan rutin, laporan perkembangan anak, serta berbagai kegiatan bersama yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan TK menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak TK dan keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, dukungan dari pengelola yayasan terhadap kerja sama yang dilakukan kepala TK juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak. Melalui strategi kemitraan tersebut, program yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan lebih optimal karena mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa komunikasi antara pihak TK dan orang tua terjalin dengan baik melalui kegiatan pertemuan TK dan penyampaian informasi perkembangan anak. Peneliti juga mengamati adanya keterlibatan orang tua dalam beberapa kegiatan TK yang dilaksanakan oleh TK Nusa Indah Parepare. Selain itu, guru dan kepala TK terlihat aktif berkoordinasi dengan orang tua terkait kegiatan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Hal tersebut diperkuat melalui, foto kegiatan sekolah bersama orang tua, serta dokumen kerja sama dan kegiatan sekolah lainnya yang menunjukkan adanya hubungan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan pihak yayasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi inovasi dan kemitraan di TK Nusa Indah Parepare telah dilaksanakan dengan baik melalui keterlibatan orang tua, komunikasi yang efektif, serta kerja sama dengan

berbagai pihak dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam pengawasan, kepala TK melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlina Tudang, selaku Kepala TK menyatakan bahwa:

“Pengawasan terhadap pelaksanaan strategi dilakukan secara berkala melalui kegiatan evaluasi dan monitoring terhadap program yang telah dijalankan. Kami biasanya melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran, serta melakukan diskusi dengan guru terkait kendala yang dihadapi. Selain itu, kami meminta laporan kegiatan dari guru sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Proses evaluasi dilakukan secara rutin, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi harian dilakukan oleh guru melalui penilaian perkembangan anak, sedangkan evaluasi mingguan atau bulanan dilakukan melalui rapat internal untuk membahas pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan. Di akhir semester, kami juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh program yang telah dijalankan”⁸⁴.

Hal ini juga didukung oleh pengelola TK yang menyatakan bahwa:

“Dalam memantau kinerja kepala TK, sebagai pengelola yayasan melakukan pengawasan secara berkala melalui koordinasi dan evaluasi rutin. Kami tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaan program, kepemimpinan kepala TK, serta perkembangan kegiatan pembelajaran di TK. Ada laporan rutin dari pihak kepala TK sebagai bentuk pertanggungjawaban. Laporan ini biasanya disampaikan secara berkala, seperti bulanan atau per semester, tergantung pada kebutuhan dan kebijakan Yayasan”⁸⁵.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa kepala TK melaksanakan fungsi pengawasan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap pelaksanaan program sekolah. Pengawasan tidak hanya dilakukan

⁸⁴ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 20 April 2026.

⁸⁵ Muliati, Pengelola TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara*, 24 April 2026.

untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan kegiatan TK. Melalui pengawasan yang dilakukan secara rutin, kepala TK dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan pelaksanaan program serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga.

Hasil observasi menunjukkan adanya interaksi dan koordinasi antara kepala TK dan guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dilakukan untuk membahas pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta upaya perbaikan yang perlu dilakukan secara berkala di TK Nusa Indah Parepare.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala TK telah melaksanakan fungsi pengawasan (*controlling*) secara sistematis, rutin, dan terarah melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap hasil pengawasan. Pengawasan tersebut berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pengelolaan sekolah serta memastikan program yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare

Faktor pendukung dan penghambat merupakan aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan TK. Faktor pendukung dapat memperlancar pelaksanaan program yang telah direncanakan, sedangkan faktor penghambat menjadi kendala yang perlu diatasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam

penelitian ini, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala TK sebagai informan utama, serta guru dan pengelola yayasan sebagai informan pendukung. Adapun hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlina Tudang, selaku

Kepala TK Nusa Indah Parepare, diperoleh informasi bahwa:

“Faktor-faktor yang mendukung di TK Nusa Indah berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal TK. Pertama, komitmen dan kerja sama tim menjadi faktor utama. Seluruh pihak di TK, mulai dari kepala TK, guru, hingga pengelola memiliki komitmen yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kerja sama yang baik ini membuat setiap program dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Kedua, kompetensi dan dedikasi guru. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Dengan guru yang kompeten, proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan menarik bagi anak. Ketiga, dukungan dari yayasan. Yayasan memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pembiayaan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sangat membantu kelancaran pelaksanaan berbagai program di TK. Keempat, partisipasi aktif orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan TK, serta dukungan mereka terhadap program yang dijalankan, turut memperkuat keberhasilan strategi. Sinergi antara TK dan orang tua membuat perkembangan anak lebih optimal. Kelima, program yang terencana dengan baik. Perencanaan yang matang, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi program, membuat strategi yang dijalankan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Keenam, lingkungan belajar yang kondusif. Suasana TK yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan daya tarik sekolah”⁸⁶.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Rismawaty selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 20 April 2026.

“Kami sebagai guru selalu bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan TK, dan kepala TK juga memberikan arahan yang jelas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik”⁸⁷.

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Nurfatuh yang menyatakan bahwa:

“Yang sangat mendukung kegiatan di TK adalah kerja sama antar guru yang cukup baik. Jika ada kegiatan TK, kami biasanya saling membantu dalam menyiapkan kebutuhan kegiatan maupun pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala TK juga terbuka untuk berdiskusi sehingga kami lebih mudah menyampaikan pendapat atau kendala yang dihadapi”⁸⁸.

Ibu Sri Meilani selaku guru TK Nusa Indah Parepare juga menyampaikan bahwa:

“Orang tua cukup mendukung kegiatan TK dan perkembangan anak di rumah. Selain itu, sarana belajar yang tersedia juga membantu kelancaran proses pembelajaran”⁸⁹.

Hal tersebut juga, diperkuat oleh pengelola TK yang menyatakan bahwa:

“Kami dari pengelola selalu berupaya mendukung program TK, baik dari segi kebijakan maupun penyediaan fasilitas yang dibutuhkan”⁹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, guru, dan pengelola yayasan, peneliti menginterpretasikan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung yang membantu keberhasilan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Faktor pendukung tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal sekolah yang saling mendukung dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara kepala TK, guru, dan pengelola yayasan. Kerja sama tersebut terlihat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, pembagian tugas,

⁸⁷ Rismawaty, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 20 April 2026.

⁸⁸ Nurfatuh, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026

⁸⁹ Sri Meilani, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026.

⁹⁰ Muliati, Pengelola TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 24 April 2026.

serta penyelesaian berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kepala TK juga memberikan arahan dan motivasi kepada guru sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lebih terarah dan efektif.

Faktor pendukung lainnya yaitu kompetensi dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru di TK Nusa Indah Parepare memiliki kemauan untuk bekerja sama, mengikuti arahan kepala TK, serta terus meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Dukungan dari pengelola yayasan juga menjadi faktor penting, terutama dalam penyediaan fasilitas, kebijakan sekolah, dan dukungan terhadap pelaksanaan program kerja TK.

Selain itu, keterlibatan orang tua peserta didik turut memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan program sekolah. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah serta dukungan terhadap perkembangan anak di rumah membantu menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Di samping itu, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai juga mendukung kelancaran proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Hasil observasi peneliti menunjukkan adanya kerja sama yang baik antar guru dalam melaksanakan kegiatan TK maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, terlihat adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara kepala TK dan guru dalam pelaksanaan tugas di TK. Lingkungan TK juga tampak bersih, tertata, dan nyaman sehingga mendukung proses belajar anak. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa

kepala TK secara aktif memberikan arahan dan pembinaan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare meliputi kerja sama yang baik antara kepala TK, guru, dan pengelola yayasan, dukungan orang tua peserta didik, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan program sekolah dapat berjalan secara optimal dan mendukung peningkatan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herlina Tudang, selaku Kepala TK nusa indah parepare, diperoleh informasi bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare, ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi sarana dan prasarana maupun pembiayaan. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan dana operasional serta meningkatnya kebutuhan dalam pengembangan fasilitas pendidikan. merata sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal”⁹¹.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru Rismawaty selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran, kadang kami mengalami kendala karena media pembelajaran yang tersedia masih terbatas. Selain itu, kemampuan anak-anak juga berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar semua anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik”⁹².

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Nurfatuh selaku guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

⁹¹ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 20 April 2026

⁹² Rismawaty, Guru TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 20 April 2026

“Salah satu kendala yang masih dihadapi yaitu beberapa fasilitas pembelajaran yang jumlahnya belum mencukupi untuk digunakan secara bersamaan. Selain itu, setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda sehingga guru perlu memberikan perhatian yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak”⁹³.

Ibu Sri Meilani selaku Guru TK Nusa Indah Parepare juga menyampaikan bahwa:

“Kadang dalam pelaksanaan kegiatan, kami mengalami kendala pada ketersediaan alat atau bahan pembelajaran yang belum lengkap. Selain itu, tidak semua orang tua bisa mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan masing-masing, sehingga perkembangan anak di kelas juga berbeda-beda”⁹⁴.

Hal tersebut juga, diperkuat oleh pengelola TK yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang paling sering terjadi biasanya terkait dengan keterbatasan anggaran dan pengelolaan sumber daya manusia, seperti kebutuhan peningkatan kompetensi guru atau pembagian tugas yang belum optimal. Hal ini dapat memengaruhi pelaksanaan program yang sudah direncanakan”⁹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, guru, dan pengelola yayasan, peneliti menginterpretasikan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Faktor penghambat tersebut berasal dari keterbatasan sumber daya, baik dari segi sarana dan prasarana, pembiayaan, maupun pengelolaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program sekolah.

Salah satu faktor penghambat yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran. Ketersediaan alat dan bahan pembelajaran yang belum lengkap menyebabkan penggunaannya harus

⁹³ Nurfatuh, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026.

⁹⁴ Sri Meilani, Guru TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 19 Mei 2026.

⁹⁵ Muliati, Pengelola TK Nusa Indah Parepare, *Wawancara* 24 April 2026.

dilakukan secara bergantian sehingga proses pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan dana operasional sekolah juga memengaruhi pengembangan fasilitas pendidikan dan pelaksanaan beberapa program sekolah yang telah direncanakan.

Selain faktor sarana dan pembiayaan, perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Di sisi lain, tidak semua orang tua dapat mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan masing-masing sehingga perkembangan kemampuan anak menjadi berbeda-beda.

Faktor penghambat lainnya yaitu terkait pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam peningkatan kompetensi guru dan pembagian tugas yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pelaksanaan program sekolah sehingga diperlukan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa fasilitas pembelajaran yang jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya dilakukan secara bergantian oleh peserta didik. Selain itu, dalam beberapa kegiatan TK terlihat bahwa guru menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perbedaan kemampuan belajar anak menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran sehingga guru perlu memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pembiayaan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta pengelolaan sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan dari berbagai pihak agar pelaksanaan program sekolah dapat berjalan secara optimal.

3. Dampak strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK nusa indah parepare

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala TK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Herlina Tudang selaku kepala TK yang menyatakan bahwa:

“dampak dari penerapan strategi di TK Nusa Indah dapat dilihat dari beberapa aspek perkembangan yang cukup positif. Ada peningkatan jumlah peserta didik, terlihat adanya kepercayaan masyarakat yang semakin baik terhadap TK Nusa Indah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pendaftar yang relatif stabil bahkan cenderung meningkat setiap tahunnya. Terdapat peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menggunakan metode yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan dan antusiasme anak dalam proses belajar. Respon orang tua terhadap perkembangan TK Nusa Indah secara umum sangat positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan mereka terhadap TK, baik dalam hal pembelajaran maupun pengasuhan anak. Orang tua juga menunjukkan kepuasan terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan sosial. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan baik membuat orang tua merasa lebih dilibatkan dan memahami proses pendidikan anak. Beberapa orang tua juga semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan TK, seperti pertemuan, kegiatan bersama, dan program parenting. Hal ini

menunjukkan bahwa mereka mendukung dan mengapresiasi perkembangan yang dilakukan oleh TK”⁹⁶.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru Ibu Rismawaty yang menyatakan bahwa:

“Adanya arahan dan motivasi dari kepala TK sangat membantu kami dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan berjalan dengan baik”⁹⁷.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Nurfatuh Guru TK Nusa Indah Parepare yang menyatakan bahwa:

“Setelah strategi kepala TK diterapkan, kegiatan pembelajaran menjadi lebih tertata dan kerja sama antar guru juga semakin baik. Anak-anak terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan di kelas, dan orang tua juga memberikan respon yang baik terhadap perkembangan anak di sekolah”⁹⁸.

Ibu Sukmawati juga menyampaikan bahwa:

“Saya melihat adanya perkembangan yang cukup baik di TK, terutama dalam kedisiplinan anak dan pelaksanaan kegiatan sekolah yang lebih terarah. Guru juga lebih termotivasi dalam menyiapkan pembelajaran karena kepala TK sering memberikan dukungan dan arahan dalam setiap kegiatan”⁹⁹.

pengelola TK Ibu Muliati juga menyampaikan bahwa:

“Program-program yang dijalankan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan TK, baik dari segi peningkatan kualitas guru maupun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga”¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK, guru, dan pengelola yayasan, peneliti menginterpretasikan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala TK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Dampak tersebut terlihat dari berbagai aspek, mulai dari

⁹⁶ Herlina Tudang, Kepala TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 20 April 2026

⁹⁷ Rismawaty, Kepala TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 20 April 2026

⁹⁸ Nurfatuh, Guru TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 24 April 2026

⁹⁹ Sri Meilani, Guru TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 19 Mei 2026

¹⁰⁰ Muliati, Pengelola TK Nusa Indah Parepare, Wawancara 24 April 2026

peningkatan kualitas pembelajaran, meningkatnya kompetensi guru, hingga bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Penerapan strategi yang dilakukan kepala TK membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih terarah dan terstruktur. Guru menjadi lebih aktif dalam menyiapkan pembelajaran, menggunakan metode yang lebih variatif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya antusiasme dan keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, strategi kepala TK juga memberikan dampak positif terhadap kerja sama antar guru dan hubungan antara TK dengan orang tua peserta didik. Adanya komunikasi yang baik, pemberian motivasi, serta dukungan kepala TK dalam setiap kegiatan TK membuat guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Di sisi lain, orang tua menunjukkan respon yang positif terhadap perkembangan TK dan perkembangan anak, sehingga partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga semakin meningkat.

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap TK Nusa Indah Parepare. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah peserta didik yang relatif stabil dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Kepercayaan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa program dan strategi yang diterapkan oleh kepala TK mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan tertib dan kondusif. Guru terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik tampak antusias

mengikuti berbagai aktivitas belajar yang diberikan. Peneliti juga mengamati adanya kerja sama yang baik antar guru dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, terdapat komunikasi dan kerja sama antara pihak TK dan orang tua peserta didik dalam mendukung kegiatan pendidikan di TK.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala TK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran, kompetensi guru, kerja sama antar tenaga pendidik, partisipasi orang tua, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sehingga tujuan pengelolaan taman kanak-kanak dapat tercapai secara lebih optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan makna dari hasil penelitian mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Selain itu, pembahasan juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi kepala TK, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta dampak strategi tersebut terhadap kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menghubungkannya pada teori manajemen pendidikan dan strategi kepemimpinan yang telah dijelaskan pada Bab II sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan, faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan strategi, serta dampak strategi kepala TK terhadap peningkatan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.

1. Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK nusa indah parepare

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, serta kemitraan dengan orang tua dan yayasan. Strategi tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan guna menciptakan pengelolaan lembaga yang lebih efektif dan berkualitas. Strategi kepala TK merupakan serangkaian upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan, menggerakkan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyusunan program, tetapi juga mencakup pelaksanaan, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak, kepala TK memiliki peran penting sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan dan keberhasilan program sekolah. Strategi yang diterapkan kepala TK menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga, baik dalam aspek pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, maupun pelaksanaan program sekolah.

Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah secara terarah dan berkelanjutan. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan pengelolaan lembaga

yang lebih efektif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di TK Nusa Indah Parepare. Hal ini sejalan dengan pendapat Fred R. David yang menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan dan keputusan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.¹⁰¹



Gambar 4.1 Visualisasi Strategi Kepala TK

a. Strategi Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala TK Nusa Indah Parepare diawali dengan penyusunan

¹⁰¹ Fred R. DAVID and Meredith E. DAVID, Forest R. ; DAVID, *Strategic Management : A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 17th globa (Pearson, 2023).

program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan TK, kondisi peserta didik, serta tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat dan diskusi bersama guru sehingga program yang disusun dapat menyesuaikan kondisi yang ada di TK. Selain itu, pengelola yayasan juga memberikan arahan dan masukan agar program yang dirancang tetap sejalan dengan visi dan misi lembaga.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen yang digunakan untuk menentukan tujuan organisasi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut¹⁰². Perencanaan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan karena melalui perencanaan organisasi dapat menentukan arah, prioritas, serta target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan pada tahap awal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maya Argilia Dian Safitri dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang baik ditunjukkan melalui perencanaan program yang terstruktur serta pelibatan berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini¹⁰³. Selain itu, penelitian Afrida dkk. (2024) juga menemukan bahwa strategi perencanaan yang terarah menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan anak usia dini¹⁰⁴. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan oleh kepala TK

¹⁰² Agasi Korea Dona Sari Suhardi, Muhammad Fiqih Nur Adha, Atsilah Fikriyah, "Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan PAUD," Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 2 (2024).

¹⁰³ Argilia et al., "Aulad : Journal on Early Childhood Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD."

¹⁰⁴ Argilia et al.

Nusa Indah Parepare menunjukkan adanya kesesuaian antara teori manajemen dan hasil penelitian terdahulu dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala TK Nusa Indah Parepare tidak hanya berfokus pada penyusunan program kerja, tetapi juga melibatkan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan kebutuhan peserta didik, kondisi pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, program yang disusun menjadi lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selain itu, keterlibatan pengelola yayasan dalam memberikan arahan menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga memperhatikan arah pengembangan lembaga secara keseluruhan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum menyusun program baru, kepala TK terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan sehingga program yang dirancang dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan program sebelumnya.

b. Strategi Pengorganisasian (*organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengorganisasian di TK Nusa Indah Parepare dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai dengan kemampuan dan bidang tugas masing-masing. Kepala

TK memberikan tugas kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan berbagai kegiatan TK lainnya. Pembagian tugas tersebut dilakukan agar seluruh program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara terarah dan setiap guru memahami peran serta tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan sekolah.

Temuan ini sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pengelompokan kegiatan, pembagian tugas, serta penetapan tanggung jawab guna mencapai tujuan organisasi secara efektif¹⁰⁵. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lebih optimal¹⁰⁶. Hal ini menunjukkan bahwa Pembagian tugas tersebut membantu pelaksanaan program sekolah menjadi lebih terarah dan terkoordinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani Chondro Retno dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa distribusi kepemimpinan dan pembagian tugas kepada guru yang berpengalaman mampu meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan efektivitas kerja di lingkungan sekolah¹⁰⁷. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala TK Nusa Indah Parepare menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti melihat bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala TK Nusa Indah Parepare tidak hanya bertujuan untuk

¹⁰⁵ Terry, *prinsip-prinsip manajemen george r. terry*. (2019)

¹⁰⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi* (PT. Bumi Aksara, 2019). PT. Bumi Aksara, (2022)

¹⁰⁷ Adolph, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mewujudkan pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak."

membagi pekerjaan, tetapi juga untuk menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan program TK. Pembagian tugas yang dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing guru menunjukkan bahwa kepala TK telah mempertimbangkan kompetensi tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kondisi tersebut penting karena kesesuaian antara tugas dan kemampuan guru dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Guru yang diberikan tugas sesuai dengan kompetensinya cenderung lebih mudah melaksanakan tanggung jawabnya dibandingkan apabila tugas diberikan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala TK selalu memberikan penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab guru sebelum kegiatan dilaksanakan. Menurut peneliti, hal ini menjadi salah satu bentuk pengorganisasian yang efektif karena dapat meminimalkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas. Kejelasan tugas dan tanggung jawab juga membantu meningkatkan koordinasi antar guru, sehingga setiap kegiatan TK dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, guru tidak hanya mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi juga memahami kontribusinya dalam mendukung keberhasilan program sekolah secara keseluruhan.

Peneliti juga menemukan bahwa pengorganisasian yang dilakukan kepala TK berpengaruh terhadap terciptanya kerja sama yang baik antar guru. Ketika setiap guru memahami tugasnya masing-masing, proses koordinasi menjadi lebih mudah dan pelaksanaan kegiatan TK dapat berlangsung secara lebih tertib.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembagian tugas, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya kerja yang kolaboratif dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik dapat mendukung efektivitas kerja guru sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengorganisasian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK. Melalui pembagian tugas yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kompetensi guru, pelaksanaan program TK dapat berjalan lebih efektif, koordinasi antar tenaga pendidik dapat terjaga, serta tujuan lembaga dapat dicapai dengan lebih optimal. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan kepala TK menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan anak usia dini.

c. Strategi Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan strategi di TK Nusa Indah Parepare dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, dan bimbingan oleh kepala TK kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun program TK lainnya. Selain itu, kepala TK juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan sumber daya manusia seperti pelatihan. Pelaksanaan strategi juga diwujudkan melalui berbagai inovasi dalam pembelajaran serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan sekolah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menggerakkan,

mengarahkan, dan memotivasi anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi pelaksanaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan program, tetapi juga mencakup pembinaan sumber daya manusia dan pengembangan kerja sama yang mendukung tercapainya tujuan lembaga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian M. Ubaidillah Ridwanulloh dan Diana Ayu Kusuma (2025), yang menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui pelibatan guru dan orang tua mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. juga menemukan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, kerja sama dengan masyarakat, serta kemitraan dengan orang tua menjadi strategi penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini¹⁰⁸. Dengan demikian, pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala TK Nusa Indah Parepare telah mencerminkan fungsi *actuating* dalam manajemen serta mendukung peningkatan kualitas pengelolaan lembaga.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa kepala TK Nusa Indah Parepare telah menjalankan fungsi pelaksanaan dengan cukup baik melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan TK. Kepala TK tidak hanya memberikan instruksi kepada guru, tetapi juga melakukan pendampingan dan pembinaan selama proses pelaksanaan program berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi tidak dilakukan secara pasif, melainkan melalui interaksi dan kerja sama yang berkelanjutan antara kepala TK dan guru. Menurut peneliti, pendekatan seperti ini penting karena dapat

¹⁰⁸ Ridwanulloh and Kusuma, "Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." (5) 2025.

membantu guru dalam memahami tujuan program sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pemberian motivasi dan arahan yang dilakukan oleh kepala TK memiliki pengaruh terhadap semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memperoleh dukungan dari kepala TK cenderung lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala TK secara aktif memantau pelaksanaan kegiatan sehingga apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan program, solusi dapat segera ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan tidak hanya berkaitan dengan menjalankan program yang telah disusun, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peneliti juga menilai bahwa keberhasilan pelaksanaan strategi di TK Nusa Indah Parepare dipengaruhi oleh adanya kerja sama yang baik antara kepala TK dan guru. Pelaksanaan program tidak akan berjalan secara efektif apabila hanya bergantung pada kepala TK tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi, koordinasi, dan pemberian motivasi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program TK.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan yang diterapkan oleh kepala TK memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Melalui arahan, motivasi, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik sehingga kegiatan

pembelajaran dan program TK dapat berjalan secara efektif. Kepala TK berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik sebagai salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan lembaga. Melalui kerja sama yang terjalin dengan orang tua, yayasan, dan pihak terkait, TK memperoleh dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan program secara optimal. Oleh karena itu, kemitraan menjadi salah satu strategi penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan dan peningkatan mutu TK Nusa Indah Parepare.

Dengan demikian, fungsi pelaksanaan (*actuating*) menjadi salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan.

d. Strategi Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Kepala TK Nusa Indah Parepare melaksanakan pengawasan terhadap berbagai program dan kegiatan TK melalui kegiatan monitoring, evaluasi, observasi langsung, serta diskusi dengan guru. Pengawasan dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, kepala TK juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan meminta laporan kegiatan dari guru sebagai bahan untuk menilai keberhasilan program maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Melalui kegiatan pengawasan tersebut, kepala TK dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi pelaksanaan program di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, membandingkannya dengan standar yang telah

ditetapkan, serta melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan. Melalui pengawasan yang berkelanjutan, organisasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan program dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas kinerja. Pengawasan dalam lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil kerja guru, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan karena berperan dalam menjaga kualitas pelaksanaan program sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maya Argilia Dian Safitri dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi rutin menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan¹⁰⁹. Menunjukkan bahwa evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan oleh kepala TK Nusa Indah Parepare menjadi salah satu strategi yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan lembaga secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Kepala TK Nusa Indah Parepare tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari keterlibatan kepala TK dalam melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas serta melakukan diskusi dengan guru mengenai berbagai kendala yang dihadapi. Menurut

¹⁰⁹ Argilia et al., “Aulad : *Journal on Early Childhood Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD*.”

peneliti, pengawasan yang dilakukan secara langsung memungkinkan kepala TK memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program sehingga keputusan yang diambil untuk perbaikan program lebih sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan TK. Melalui evaluasi, kepala TK dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan maupun hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peneliti juga menilai bahwa pengawasan yang dilakukan secara berkala memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Adanya monitoring dan evaluasi mendorong guru untuk melaksanakan tugas secara lebih disiplin dan bertanggung jawab karena setiap kegiatan yang dilakukan akan ditinjau dan dievaluasi bersama. Selain itu, diskusi yang dilakukan setelah proses pengawasan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh masukan dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta didukung oleh strategi

pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan. Setiap strategi tersebut saling berkaitan dalam mendukung terciptanya pengelolaan lembaga yang efektif. Perencanaan yang matang menjadi dasar pelaksanaan program, pengorganisasian yang jelas membantu koordinasi tugas, pelaksanaan yang didukung oleh arahan dan motivasi mendorong keberhasilan program, sedangkan pengawasan berfungsi memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengembangan kompetensi guru serta kemitraan dengan orang tua dan yayasan turut memperkuat upaya peningkatan kualitas pengelolaan lembaga. Dengan demikian, strategi yang diterapkan Kepala TK Nusa Indah Parepare menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan anak usia dini.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.

a. Faktor pendukung

meliputi kerja sama yang baik antara kepala TK, guru, pengelola yayasan, dan orang tua peserta didik. Selain itu, adanya dukungan dari yayasan dalam bentuk kebijakan dan fasilitas serta partisipasi aktif orang tua dalam berbagai kegiatan TK turut membantu kelancaran pelaksanaan program yang telah direncanakan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian

ini antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya yang dimiliki TK, serta perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Jajang Rusmana yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan TK dipengaruhi oleh kemampuan kepala TK dalam membangun kerja sama dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh warga TK. Kerja sama yang baik memungkinkan terjadinya koordinasi, komunikasi, dan partisipasi yang efektif sehingga berbagai program TK dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemimpinnya, tetapi juga oleh dukungan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa kerja sama yang terjalin antara kepala TK, guru, yayasan, dan orang tua merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Kondisi tersebut terjadi karena setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan program TK. Kepala TK berperan sebagai pengarah dan pengambil keputusan, guru bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran dan program sekolah, yayasan memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan serta fasilitas, sedangkan orang tua berperan dalam mendukung perkembangan anak di lingkungan keluarga. Keterlibatan seluruh pihak tersebut menciptakan koordinasi yang baik sehingga pelaksanaan program TK dapat berjalan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Adanya kerja sama yang baik memudahkan kepala TK dalam melaksanakan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah. Selain itu, komunikasi yang terjalin secara terbuka antar pihak memungkinkan berbagai kendala yang muncul dapat segera dibahas dan dicarikan solusi bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan TK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala TK dalam memimpin, tetapi juga oleh tingkat partisipasi dan komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peneliti juga menilai bahwa dukungan yayasan dan partisipasi orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program sekolah. Dukungan yayasan membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan pengembangan lembaga, sedangkan keterlibatan orang tua membantu menciptakan kesinambungan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah. Apabila hubungan tersebut terjalin dengan baik, maka proses pendidikan anak dapat berlangsung secara lebih optimal. Oleh karena itu, kemitraan antara sekolah, yayasan, dan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare.

b. faktor penghambat

Disamping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi kepala TK. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Keterbatasan tersebut menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara

maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Selain itu, perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena setiap anak memiliki kebutuhan dan tingkat perkembangan yang berbeda.

keterbatasan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan TK karena fasilitas merupakan salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan program pendidikan. Ketika fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar kegiatan belajar tetap dapat berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaannya.

Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. Menurut peneliti, kondisi ini terjadi karena setiap anak memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sama kepada seluruh peserta didik. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan anak, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

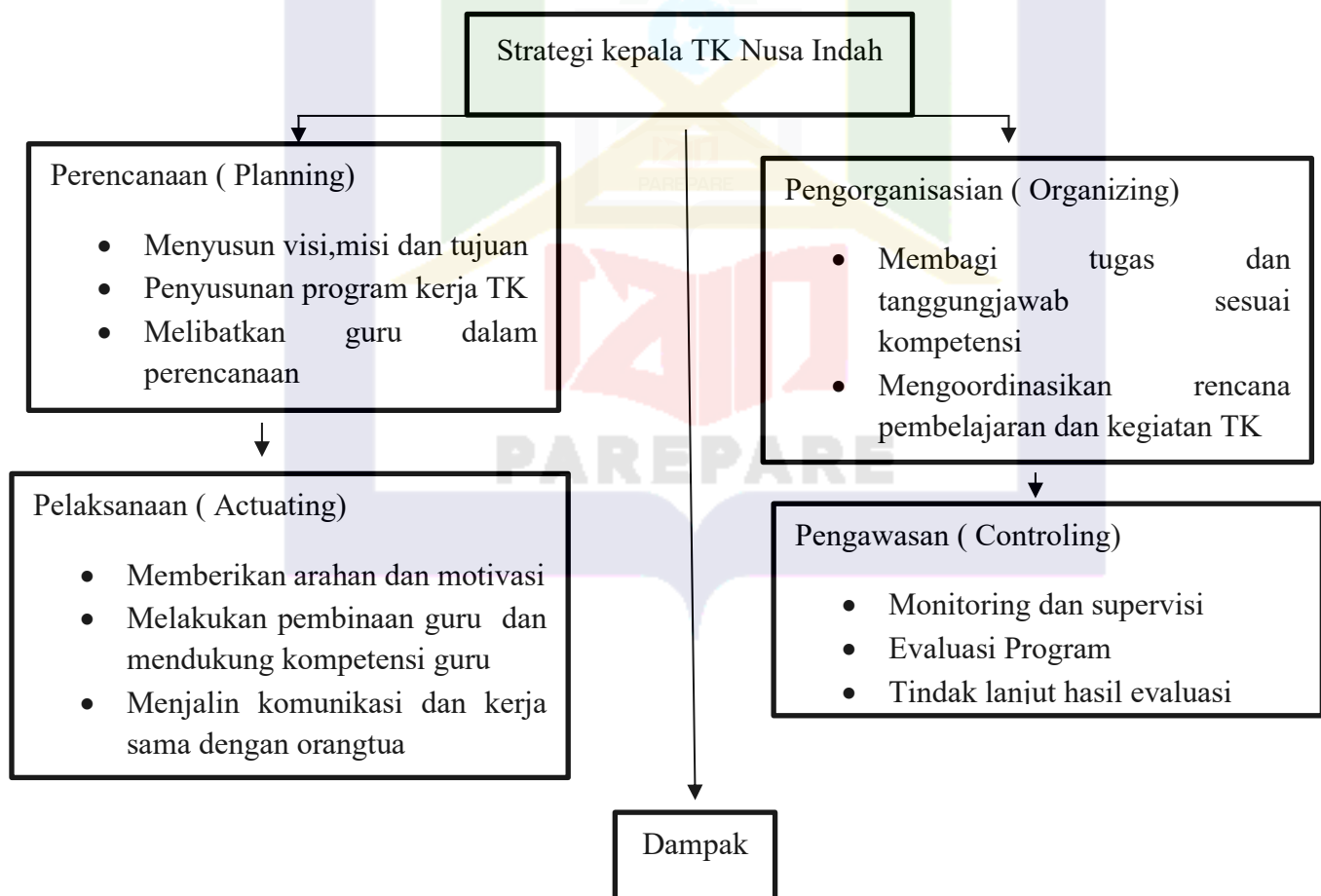
Temuan ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan strategi

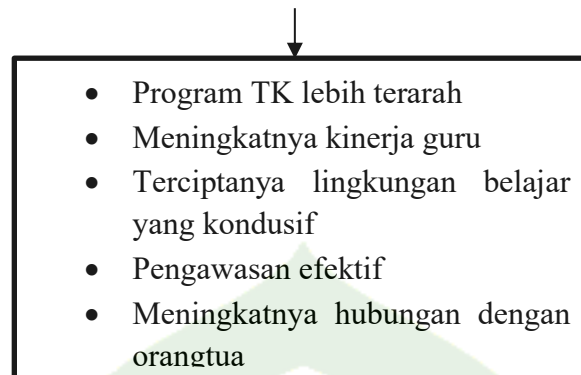
kepala TK untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah. Faktor pendukung menjadi kekuatan yang membantu kelancaran pelaksanaan program, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu dikelola secara tepat agar tidak menghambat pencapaian tujuan lembaga. Temuan penelitian ini memberikan makna bahwa keberhasilan pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala TK dalam menyusun dan melaksanakan strategi, tetapi juga oleh kemampuannya membangun kerja sama dengan berbagai pihak serta mengelola berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Dengan demikian, kualitas pengelolaan TK dapat ditingkatkan apabila seluruh sumber daya yang dimiliki mampu dimanfaatkan secara optimal dan berbagai hambatan yang ada dapat diatasi melalui kerja sama, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan.

3. Dampak strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare memberikan berbagai dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas, terjalinnya kerja sama yang lebih baik antar tenaga pendidik, meningkatnya kualitas proses pembelajaran, serta semakin baiknya hubungan kerja sama antara TK, dan orang tua peserta didik. Selain itu, pelaksanaan program TK menjadi lebih terarah karena setiap kegiatan dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas yang jelas.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo yang menyatakan bahwa kepala TK berperan sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga TK untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran kepala TK yang efektif akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta keberhasilan pelaksanaan program TK. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola dan memberdayakan seluruh potensi yang ada di TK.





Gambar 4.2 Dampak strategi kepala TK

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa dampak positif yang terjadi di TK Nusa Indah Parepare tidak terlepas dari peran aktif kepala TK dalam menjalankan fungsi manajemen secara berkelanjutan. Kepala TK tidak hanya menyusun program kerja, tetapi juga melakukan pembinaan, memberikan arahan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan. Kondisi tersebut menyebabkan guru memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sehingga pelaksanaan kegiatan TK menjadi lebih terarah dan terorganisasi. meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru merupakan salah satu indikator bahwa strategi yang diterapkan kepala TK berjalan dengan baik.

Hal ini terjadi karena guru memperoleh arahan, motivasi, dan pembinaan secara berkelanjutan sehingga memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dampak tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja guru, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Semakin baik kinerja

guru dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Peneliti juga menilai bahwa pelibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap terciptanya kerja sama yang baik antar tenaga pendidik. Keterlibatan tersebut membuat guru merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program TK. Selain itu, komunikasi dan koordinasi antar guru menjadi lebih efektif karena setiap guru memahami tujuan dan perannya dalam pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi kepala TK tidak hanya berfokus pada pencapaian program, tetapi juga mampu membangun budaya kerja sama yang positif dalam lingkungan TK.

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di TK Nusa Indah Parepare. Berdasarkan hasil penelitian, kepala TK secara aktif melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran serta memberikan arahan kepada guru dalam mengelola kelas dan menerapkan kedisiplinan peserta didik. Menurut peneliti, kondisi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan anak. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Selain berdampak pada lingkungan internal TK, strategi kepala TK juga memberikan pengaruh terhadap hubungan kerja sama antara TK, yayasan, dan orang tua peserta didik. Peneliti melihat bahwa komunikasi yang terjalin secara baik antara berbagai pihak telah membantu kelancaran pelaksanaan program TK.

Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan adanya kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, sedangkan dukungan yayasan membantu TK dalam melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan TK tidak dapat dipisahkan dari dukungan dan partisipasi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Temuan penelitian ini memberikan makna bahwa strategi kepala TK memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare. Dampak yang muncul tidak hanya terlihat pada aspek administrasi dan pelaksanaan program TK, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, kualitas pembelajaran, serta hubungan kemitraan antara TK dan orangtua. Dengan demikian, strategi yang diterapkan kepala TK dapat dipahami sebagai upaya yang mampu mendorong terciptanya pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan di TK Nusa Indah Parepare dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta didukung oleh strategi pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan. Strategi tersebut dilaksanakan melalui penyusunan program kerja bersama guru, pembagian tugas sesuai tanggung jawab, pemberian arahan dan motivasi, pelaksanaan evaluasi secara berkala, serta kerja sama dengan yayasan dan orang tua peserta didik. Penerapan strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran di TK Nusa Indah Parepare.
2. Faktor pendukung strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan meliputi kerja sama yang baik antara kepala TK, guru, yayasan, dan orang tua peserta didik, serta adanya komunikasi dan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan program sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki TK. Faktor-faktor tersebut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program dan kualitas pengelolaan lembaga.
3. Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab guru, terciptanya kerja sama yang lebih baik antar tenaga pendidik, meningkatnya

kualitas proses pembelajaran, serta terlaksananya program sekolah secara lebih terarah. Selain itu, strategi yang diterapkan juga memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah, yayasan, dan orang tua peserta didik sehingga mendukung peningkatan kualitas pengelolaan dan perkembangan peserta didik di TK Nusa Indah Parepare.

B. Saran

1. Kepala TK

Kepala TK diharapkan terus mengembangkan strategi pengelolaan yang inovatif serta meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada guru agar kualitas pengelolaan lembaga dan proses pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan.

2. Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan profesionalisme, kedisiplinan, dan kerja sama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

3. Yayasan

Yayasan diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program TK melalui penyediaan fasilitas, penguatan kerja sama, serta koordinasi yang berkelanjutan guna mendukung peningkatan kualitas pengelolaan TK.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Al Karim

“2021__Permendikbud_137_Standar_Nasional_PAUD,” 2021.

Adhi Kusumastuti. Metode Penelitian Kualitatif. deepublish, 2021.

Adolph, Ralph. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mewujudkan pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 1–23.

Ajeng, Galuh, Fildzah Amalia, Fira Aprilia, Nur Rahma, and Tri Cahyo Kuswarian. “POAC Dalam Transformasi Manajemen Sekolah : Dari Teori Ke Praktik UIN Syarif Hidayatullah , Indonesia Signifikan . Berbagai Metode Dan Rancangan Pembelajaran Sudah Disusun Sedemikian Rupa Untuk Kondisi . Bimbingan Dan Konseling Merupakan Salah Satu Komponen Pendukung Dalam Sistem,” no. 1 (2025).

Alam, M. S., & Gupta, S. “Application of Henri Fayol’s Principles of Management in Educational Institutions: A Case Study of Indian Schools.” *Of Critical Reviews* 5 (2020).

Alwi, Muhammad. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Penguatan Manajemen Kelembagaan Sekolah Penggerak: Studi Pada SMA Negeri 5 Pinrang.” *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6 (2025): 212–23..

Argilia, Maya, Dian Safitri, Alya Azzah Salsabila, Chindy Aprisilia Saputri, and Atiq Kartika. “Aulad : Journal on Early Childhood Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD.” *Journal on Early Childhood* 8, no. 3 (2025): 1184–94.

Bambang Arianto. Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. Edited by Irma Kharisma Hatiebi. Borneo Novelty Publishing, 2024.

Christy, Ayu, and Ririanti Rachmayanie Jamain. “Pelaksanaan Program Kemitraan Satuan PAUD Dan Keluarga (Studi Multi Situs Di TK Negeri Pembina Inti Dan TK Islam Terpadu Ukhuwah)” 5, no. 1 (n.d.): 3507–13.

Creswell, J. W. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2022.

Darmayasa, J. B. dkk. PAUD Inovatif: Praktik Baik Kepala Satuan PAUD Tana Tidung. Yogyakarta: Deepublish., 2025.

- DAVID, Fred R., and Meredith E. DAVID, Forest R.; DAVID. *Strategic Management : A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. 17th globa. Pearson, 2023.
- Devi, Amitha Shofiani, Khusnul Hotimah, Achmad Karimullah, and M Isa Anshori. "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas." *MASMAN Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78.
- Dienha Habibie. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 195–99.
- Sigit Purnama, *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2023.
- "Ensiklopedia Terjemahan Hadis-Hadis Nabi," 2022.
- Etivali Al Ula Adzroil, and PS Kurnia Bagus Muhammad Alaika. "Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–37.
- Firman, Firman, and Umar Ali. "Perencanaan Strategis Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3537–44.
- Guruh Fajar Shidik R., Arief Nugroho, A. Soerjowardhana. *Metode Penelitian Kualitatif : Berbasis Teknologi Manajemen Analisis Data*, 2024.
- Hamzah, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara., 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu., 2020.
- Haryato, Sigit, Sumayah Sumayah, and Teguh Waloyo. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah." *Manajemen Pendidikan* 19, no. 1 (2024): 156–68.
- Ihsana El-Khuluqo. *Manajemen PAUD (Pendidikan Taman Kehidupan Anak)*. Pustaka Pelajar, 2023.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Islam, Universitas, and Negeri Alauddin. "*educational management functions : planning* ," 2021.
- Jajang Rusmana, Dkk. *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. edited by m. hidayat. Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. "Peraturan Menteri

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini,.” 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemdikbud., n.d.
- Kusminarso, Irenne, Indah Arvianti, and Didit Kurniadi. “Manajemen Pendidikan Educational Management Strategies in Implementing Central Approaches for Early Childhood Learning in Kindergarten” 20, no. 1 (2025): 243–52.
- Latif, M Ali, Rudi Amir, Kartini Marzuki, and Fatmawati Gaffar. “Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD Dan Orang Tua Di Era Digital Melalui Program Parenting” 7, no. 3 (2023): 3169–80.
- M. Sidik Priadana & Denok Sunarsi. metode penelitian kuantitatif. Pascal Books, 2021.
- Malayu S.P. Hasibuan. *Organisasi Dan Motivasi*. PT. Bumi Aksara, 2019.
- Marlina, Leny. “Organizing Management of Early Childhood Education Institution : A Case Study at One Raudhatul Athfal in Palembang” 26, no. 1 (2021): 15–28.
- Masruhim, Amir. “Manajemen Strategis Program Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” 9, no. 4 (2025): 973–82.
- Mediatati, Nani, and Dionisius Heckie Puspoko Jati. “Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 6, no. 3 (2022): 422–31.
- Nasution, R., & Marzuki, M. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru.” Kepemimpinan Pendidikan 2 (2023).
- Ningsih, R., & Astuti, W. “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu PAUD.” Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2024).
- Nisa, Shella Az Zahroh, Tri Endang Jatmikowati, and Angraeny Unedia Rachman. “Peran Manajerial Kepala Sekolah Di Lembaga PAUD.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 2 (2025): 377–87.
- Nuryati, Nuryati. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Pendidik Pada Program Pendidikan Guru Penggerak Di Sekolah Dasar.” Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan 20, no. 1 (2023): 34–42.
- Pebriannti, W. “Pengembangan Kompetensi Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini.” Ilmu Sosial Dan Pendidikan (*JISPENDIORA*) 1 (2024).
- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, and Usia Dini. “al tahdzib” 3, no. 1 (2024): 17–26.

- Pendidikan, Jurnal Manajemen, Humayratun Nisa, Mardhiatus Shalehah, and Zakiyah Mardiyah. "Perencanaan Strategis Dalam Pengembangan Paud :” 13, no. 02 (2025): 260–64.
- Penelitian, Jurnal, and Ilmu Pendidikan. "Menganalisis Pemilihan Model Evaluasi Program Pendidikan” 3 (2024): 383–94.
- Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT Bumi Aksara, 2022.
- Rahman Adithya, R.topan. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.
- Ratnasari, Wienda, Rita Lebang, and Yudo Dwiyo. "Jurnal Pendidikan” 05, no. 01 (2024): 73–79.
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, and Diana Ayu Kusuma. "Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5, no. 1 (2025): 98–115..
- Rohmah, Nihayatu, Joko Pamungkas, and Arief Nurrahman. "Peran Kepala Lembaga Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Proses Pendidikan.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5597–5620.
- Sambudi Hamali. Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Senaeni, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Loyalitas Guru. Penerbit Buku Pendidikan Deepublish., 2024.
- Setiawan, H. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.” *Pendidikan Anak* 2 (2022).
- Siyoto, S., & Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media., 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.: Bandung: Alfabeta., 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Susanti, Utia Virli. "Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Meningkatkan Mutu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Melalui Menajemen” 3, no. 1 (2025): 82–89.
- Sutisna, Syarip Hidayat, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah” 6, no. September (2023): 6895–6902.

- Suttrisno. Metodologi Penelitian Pendidikan : Sebuah Pengantar, 2023.
- Suwandari, Lilis, Sutaryat Trisnamansyah, and Achmad Mudrikah. "Management of Learning for Children with Special Needs an Early Age," 2021, 648–59.
- Suyadi & Ulfah, M. (2021). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2022.
- Terry, george r. *prinsip-prinsip manajemen / george r. terry*. Cet. 15. Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Ubaid Ridlo. Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik. Publica Indonesia Utama, 2023.
- Wati, Dita Prihatna, Nur Wahyuni, Arum Fatayan, and Aska Amalia Bachrudin. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7970–77
- Wiyani, N. A. Profesionalisasi Kepala PAUD. Gramedia., 2025.

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421)21307**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Aliyah Amiruddin
NIM : 2220203886231007
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Tk Nusa Indah Parepare, mengamati serta memahami baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bagaimana strategi kepala sekolah diterapkan dalam pengelolaan lembaga. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

NO.	Kegiatan Observasi	Uraian Kegiatan yang Diamati
1.	Kondisi lingkungan sekolah	Mengamati kebersihan, kerapian, keamanan, dan kenyamanan lingkungan TK Nusa Indah Parepare.
2.	Kondisi ruang kelas	Mengamati penataan ruang kelas, ketersediaan meja, kursi, papan tulis, dan media pembelajaran yang digunakan.
3.	Sarana dan prasarana sekolah	Mengamati ketersediaan fasilitas sekolah seperti alat permainan edukatif, ruang belajar, dan fasilitas pendukung lainnya.

4.	Kehadiran guru dan peserta didik	Mengamati kehadiran guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.
6.	Interaksi kepala TK dengan guru	Mengamati komunikasi dan hubungan kerja antara kepala TK dan guru selama berada di lingkungan TK.
7.	Interaksi guru dengan peserta didik	Mengamati cara guru membimbing, mengarahkan, dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung.
8.	Dokumen dan administrasi sekolah yang tersedia	Mengamati dokumen yang dapat dilihat secara langsung, seperti jadwal kegiatan, struktur organisasi, atau program sekolah yang dipajang di sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala TK

NO.	Indikator	Pertanyaan Pokok	Pertanyaan Pengembangan
1	Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan program kerja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan TK?	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program? Apa yang menjadi prioritas program?
2	Pengorganisasian	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan program sekolah?	Apakah terdapat struktur atau pembagian tugas khusus? Bagaimana koordinasi dilakukan?
3	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan strategi yang telah direncanakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan TK?	Bagaimana bentuk arahan dan motivasi yang diberikan kepada guru?
4	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program sekolah?	Seberapa sering evaluasi dilakukan? Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi?
5	Pengembangan SDM	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan?	Apakah guru mengikuti pelatihan, PKG, seminar, atau kegiatan pengembangan lainnya?
6	Kemitraan	Bagaimana kerja sama yang dilakukan dengan orang tua, yayasan, dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan TK?	Bentuk kerja sama apa yang paling sering dilakukan? Bagaimana komunikasi dijaga?
7	Faktor Pendukung	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan strategi peningkatan kualitas pengelolaan TK?	Bagaimana peran guru, orang tua, yayasan, dan sarana prasarana dalam mendukung program?
8	Faktor Penghambat	Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan strategi peningkatan kualitas pengelolaan TK?	Kendala apa yang paling sering muncul? Bagaimana pengaruhnya terhadap program sekolah?
9	Solusi	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Apakah solusi yang diterapkan sudah efektif? Mengapa?

NO.	Indikator	Pertanyaan Pokok	Pertanyaan Pengembangan
10	Dampak Strategi	Bagaimana pengaruh strategi yang diterapkan terhadap kualitas pengelolaan TK?	Perubahan apa yang terlihat pada guru, program sekolah, dan kerja sama dengan orang tua?

B. Wawancara dengan Guru

No.	Indikator	Pertanyaan Pokok	Pertanyaan Pengembangan
1	Perencanaan	Bagaimana keterlibatan Ibu/Bapak dalam perencanaan program yang dilakukan oleh kepala TK?	Apakah guru dilibatkan dalam rapat perencanaan? Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut?
2	Pengorganisasian	Bagaimana pembagian tugas yang diberikan oleh kepala TK kepada guru dalam pelaksanaan program sekolah?	Apakah pembagian tugas sudah sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing guru?
3	Pelaksanaan	Bagaimana kepala TK mengarahkan dan membimbing guru dalam melaksanakan program sekolah?	Apakah kepala TK memberikan motivasi atau pendampingan dalam pelaksanaan tugas?
4	Pengawasan	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala TK terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru?	Seberapa sering pengawasan dilakukan? Apa tindak lanjut yang diberikan setelah pengawasan?
5	Pengembangan SDM	Bagaimana upaya kepala TK dalam meningkatkan kompetensi guru?	Apakah kepala TK memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, workshop, atau kegiatan pengembangan lainnya?
6	Kemitraan	Bagaimana kepala TK membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah?	Apa peran guru dalam menjalin kerja sama tersebut?
7	Faktor	Menurut Ibu/Bapak, faktor	Bagaimana peran guru, orang

No.	Indikator	Pertanyaan Pokok	Pertanyaan Pengembangan
	Pendukung	apa saja yang mendukung keberhasilan strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga?	tua, dan sarana prasarana dalam mendukung program sekolah?
8	Faktor Penghambat	Kendala apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan kepala TK?	Bagaimana pengaruh kendala tersebut terhadap pelaksanaan tugas guru?
9	Solusi	Bagaimana cara kepala TK mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan program sekolah?	Apakah solusi yang diberikan membantu menyelesaikan masalah?
10	Dampak Strategi	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana pengaruh strategi kepala TK terhadap kualitas pengelolaan TK Nusa Indah Parepare?	Perubahan apa yang paling terlihat setelah strategi tersebut diterapkan?

C. Wawancara dengan Pengelola TK

No.	Indikator	Pertanyaan Pokok	Pertanyaan Pengembangan
1	Peran Yayasan dalam Pengelolaan TK	Menurut Ibu, sebagai pengelola yayasan, peran apa saja yang dilakukan dalam mendukung pengelolaan TK Nusa Indah?	Peran apa yang paling sering dilakukan oleh Ibu?
2	Dukungan terhadap Program Sekolah	Bagaimana Ibu mendukung program yang dibuat oleh kepala TK?	Apakah Ibu memberikan kebijakan atau arahan tertentu? Seberapa sering Ibu terlibat dalam program sekolah?
3	Pengawasan terhadap Kepala TK	Bagaimana Ibu memantau kinerja kepala TK dalam menjalankan tugasnya?	Apakah ada laporan rutin dari pihak TK? Dalam bentuk apa laporan tersebut disampaikan?

No.	Indikator	Pertanyaan Pokok	Pertanyaan Pengembangan
4	Dampak Dukungan Yayasan	Bagaimana pengaruh dukungan yayasan terhadap perkembangan TK Nusa Indah?	Apakah ada perubahan yang terlihat? Perubahan apa yang paling menonjol?
5	Kendala Pengelolaan	Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam mengelola yayasan terkait TK ini?	Kendala apa yang paling sering terjadi? Apa penyebabnya?
6	Solusi terhadap Kendala	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Apakah solusi tersebut sudah efektif? Adakah rencana perbaikan ke depan?

Parepare, 14 April 2026

Pembimbing Skripsi



Muhammad Alwi., M.Pd
NIP. 199309250205051004

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA TK

Informan 1

Keterangan	Uraian
Wawancara	1 kali (Secara Langsung)
Informan/Status	Herlina Tudang, S.Pd.AUD
Umur	47 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Kepala TK
Hari/Tanggal	Senin, 20 April 2026
Waktu	12.00 WITA
Tempat	TK Nusa Indah Parepare
Peneliti	Nur Aliyah Amiruddin
Fakultas	Tarbiyah
Wawancara	Wawancara Semi Terstruktur

NO	Peneliti (P)	Informan (I)
1.	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Bu.	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.
2.	Perkenalkan Bu, saya Nur Aliyah Amiruddin, mahasiswa IAIN Semester 8 yang sedang melakukan penelitian di TK Nusa Indah. Terima kasih sebelumnya karena Ibu sudah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya.	Iya, sama-sama.
3.	Sebelum memulai wawancara, saya ingin menyampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepala TK dalam meningkatkan kualitas	Baik.

	pengelolaan lembaga di TK Nusa Indah. Informasi yang Ibu berikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.	
4.	Apakah Ibu bersedia untuk diwawancarai dan saya mencatat hasil wawancara ini sebagai data penelitian?	Iya, saya bersedia.
5.	Baik Bu, terima kasih. Kalau begitu saya akan mulai mengajukan beberapa pertanyaan.	Silakan.
6.	Bagaimana pelaksanaan strategi yang Ibu terapkan dalam pengelolaan sehari-hari di TK Nusa Indah?	Kami berusaha menjalankan program yang sudah direncanakan di awal tahun. Kegiatan sehari-hari di TK mengacu pada program tersebut, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang mendukung perkembangan anak.
7.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut?	Semua pihak ikut terlibat, saya sebagai kepala TK, guru, dan orang tua. Keberhasilan program tidak bisa hanya mengandalkan TK saja, tetapi perlu kerja sama orang tua juga.
8.	Bagaimana pembagian tugas antara Ibu dan guru?	Saya lebih fokus pada perencanaan, mengatur program, memberikan arahan, dan melakukan pengawasan. Guru bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran di kelas, menyiapkan kegiatan belajar, dan memantau perkembangan anak
9.	Apakah orang tua juga dilibatkan?	Iya. Kami selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan orang tua, laporan perkembangan anak, dan kegiatan TK lainnya.
10.	Menurut Ibu, bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru di TK Nusa Indah?	Kami memberikan pembinaan dan arahan secara rutin. Selain itu guru juga diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan dan PKG yang dilaksanakan setiap bulan di tingkat kecamatan.
11.	Apakah semua guru diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut?	Iya, kami berusaha memberikan kesempatan kepada semua guru karena peningkatan kualitas sekolah juga bergantung pada kualitas gurunya.
12.	Setelah mengikuti pelatihan, apakah ada tindak lanjut yang dilakukan di TK?	Guru yang mengikuti pelatihan diminta menyampaikan kembali materi atau informasi yang diperoleh kepada guru lainnya agar ilmu yang didapat dapat dibagikan kepada semua guru.

13.	Bagaimana Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program yang sudah dijalankan?	Saya memantau secara langsung kegiatan yang berlangsung di TK, melakukan supervisi pembelajaran, dan melihat apakah program berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki.
14.	Apakah ada supervisi pembelajaran yang dilakukan?	Ada. Saya sesekali masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran dan berdiskusi dengan guru mengenai hal-hal yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan.
15.	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?	Evaluasi dilakukan secara rutin. Guru melakukan evaluasi perkembangan anak setiap hari. Selain itu kami juga mengadakan rapat secara berkala untuk membahas pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dapat dilakukan.
16.	Apakah ada laporan rutin yang dibuat?	Ada. Guru membuat laporan perkembangan anak, sedangkan saya menyusun laporan terkait pelaksanaan program sekolah.
17.	Menurut Ibu, apa saja yang mendukung keberhasilan program di TK Nusa Indah?	Kerja sama semua pihak menjadi faktor utama. Guru saling membantu, orang tua mendukung kegiatan sekolah, dan yayasan juga memberikan dukungan terhadap program-program yang dijalankan.
18.	Kendala apa yang biasanya Ibu hadapi?	Kadang sarana yang dibutuhkan belum semuanya tersedia. Selain itu kemampuan setiap guru berbeda-beda sehingga memerlukan waktu untuk penyesuaian.
19.	Menurut Ibu apa yang menyebabkan kendala tersebut?	Kebutuhan TK semakin banyak sementara kemampuan TK juga memiliki keterbatasan. Selain itu persaingan dengan TK lain semakin ketat.
20.	Lalu bagaimana cara ibu mengatasinya?	Kami berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada, berdiskusi dengan guru, mengikuti pelatihan, dan mencari cara agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.
21.	Bagaimana hasil dari strategi yang telah diterapkan di TK Nusa Indah?	Alhamdulillah ada perubahan yang cukup baik. Program TK menjadi lebih terarah dan pelaksanaannya lebih tertata dibanding sebelumnya.
22.	Apakah ada peningkatan jumlah peserta didik?	Iya, ada peningkatan. Meskipun tidak terlalu signifikan, jumlah pendaftar cukup stabil dan menunjukkan bahwa masyarakat masih memberikan kepercayaan kepada TK Nusa Indah.

23.	Bagaimana kualitas pembelajaran setelah strategi tersebut diterapkan?	Menurut saya kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Guru lebih siap dalam mengajar dan mulai menggunakan berbagai metode yang lebih menarik sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar.
24.	Bagaimana respons orang tua terhadap perkembangan TK?	Sebagian besar memberikan respons yang positif. Orang tua merasa senang melihat perkembangan anak-anak mereka dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah.
25.	Menurut Ibu, sejauh mana strategi tersebut berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan lembaga?	Pengaruhnya cukup besar. Pengelolaan TK menjadi lebih terencana mulai dari penyusunan program, pelaksanaan, hingga evaluasi.
26.	Bisa diberikan contohnya?	Dalam pembelajaran, guru lebih tertib menyusun rencana pembelajaran dan supervisi dilakukan secara rutin sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.
27.	Baik Bu, semua pertanyaan yang saya siapkan sudah selesai. Terima kasih atas waktu, informasi, dan kerja sama yang telah Ibu berikan selama wawancara ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan TK Nusa Indah ke depannya.	Iya, sama-sama. Amin, semoga lancar

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala TK menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan meliputi perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi secara rutin. Selain itu, kepala TK meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan dan pelatihan serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan guru, strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan TK. Selanjutnya, untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan informan berikutnya, yaitu guru TK Nusa Indah Parepare.

Transkrip Wawancara Guru

INFORMAN KEDUA

Keterangan	Uraian
Wawancara	1 Kali (Secara Langsung)
Informan/Status	Rismawaty,
Umur	32 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Guru kelas B TK Nusa Indah Parepare
Hari/Tanggal	Senin, 20 April 2026
Waktu	11.00 WITA
Tempat	TK Nusa Indah Parepare
Peneliti	Nur Aliyah Amiruddin
Fakultas	Tarbiyah
Tipe Wawancara	Wawancara Semi Terstruktur

NO.	Peneliti (P)	Informan (I)
1.	Menurut Ibu, bagaimana peran kepala TK dalam mendukung guru di sekolah ini?	Menurut saya kepala TK cukup sering memberikan motivasi kepada kami. Beliau selalu mengingatkan supaya kami tetap semangat dalam mengajar dan terus meningkatkan kemampuan sebagai guru.
2.	Biasanya motivasi seperti apa yang diberikan?	Biasanya beliau mengingatkan kami untuk sabar dalam mendampingi anak-anak dan berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik. Kadang juga memberikan semangat kalau kami menghadapi kesulitan dalam mengajar.
3.	Apakah hal tersebut berpengaruh bagi Ibu?	Iya, tentu berpengaruh. Kami jadi lebih semangat dan merasa diperhatikan dalam menjalankan tugas sebagai guru.
4.	Apakah kepala TK memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan?	Iya, sering. Kalau ada pelatihan atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, biasanya kami diberi informasi dan didorong untuk ikut.
5.	Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan tersebut?	Pernah. Saya beberapa kali mengikuti pelatihan dan kegiatan yang dilaksanakan di tingkat gugus maupun kecamatan.
6.	Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah mengikuti pelatihan?	Manfaatnya cukup banyak. Saya jadi mendapatkan pengetahuan baru dan

		mengetahui beberapa cara pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas.
7.	Apakah ada contoh yang pernah Ibu terapkan setelah mengikuti pelatihan?	Ada. Beberapa kegiatan yang saya dapatkan dari pelatihan pernah saya coba saat pembelajaran dan anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan.
8.	Bagaimana pembelajaran di kelas setelah adanya arahan dari kepala TK?	Menurut saya pembelajaran menjadi lebih terarah. Sebelum mengajar biasanya kami sudah menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan sehingga proses belajar lebih teratur.
9.	Apakah kepala TK juga memberikan masukan terkait pembelajaran?	Iya. Kadang beliau memberikan saran mengenai kegiatan yang bisa dilakukan atau hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.
10.	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap masukan tersebut?	Saya merasa terbantu karena dari masukan itu kami bisa mengetahui apa yang perlu ditingkatkan.
11.	Menurut Ibu, apa yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah?	Menurut saya karena adanya kerja sama yang baik antara kepala TK dan guru. Selain itu orang tua juga cukup mendukung kegiatan yang dilakukan di TK.
12.	Apakah ada kendala yang pernah dihadapi?	Hemm itu kadang ada beberapa media atau sarana pembelajaran yang masih perlu ditambah. Tetapi biasanya kami berusaha memanfaatkan yang ada terlebih dahulu.
13.	Menurut Ibu, apa perubahan yang terlihat setelah berbagai program yang dijalankan kepala TK?	Guru-guru menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan pengembangan diri. Selain itu pembelajaran juga menjadi lebih teratur dan kami lebih siap saat mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kepala TK berperan aktif dalam memberikan motivasi, pembinaan, dan kesempatan mengikuti pelatihan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya semangat guru, kesiapan dalam mengajar, serta pembelajaran yang lebih terarah meskipun masih terdapat keterbatasan sarana. Selanjutnya, untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan memperkuat data penelitian, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan berikutnya, yaitu guru ketiga TK Nusa Indah Parepare.

Transkrip Wawancara Guru

INFORMAN KETIGA

Keterangan	Uraian
Wawancara	1 kali (Secara Langsung)
Informan/Status	Nurfatuh S.Pd
Umur	29 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Guru Kelas B1 TK Nusa Indah Parepare
Hari/Tanggal	Senin, 19 Mei 2026
Waktu	11.00 WITA
Tempat	TK Nusa Indah Parepare
Peneliti	Nur Aliyah Amiruddin
Fakultas	Tarbiyah
Wawancara	Wawancara Semi Terstruktur

NO.	Peneliti (P)	Informan (I)
1.	Bagaimana kerja sama antar guru di TK Nusa Indah selama ini?Iye ibu tidak papa.	Alhamdulillah selama ini kerja sama antar guru cukup baik. Ehhh maaf yaa dek berisik jam pulang anak-anak begini. Ehh sampai mana tadi? Kalau ada kegiatan TK biasanya kami saling membantu supaya pekerjaan bisa selesai lebih cepat.
2.	Bisa diberikan contohnya, Bu?	Misalnya kalau ada kegiatan TK atau persiapan lomba, biasanya kami bekerja bersama-sama. Ada yang menyiapkan perlengkapan, ada yang mendampingi anak-anak, jadi tugasnya tidak dibebankan kepada satu orang saja.
3.	Menurut Ibu, apa yang membuat kerja sama tersebut bisa berjalan dengan baik?	Karena kami sering berdiskusi dan saling berkomunikasi. Kepala TK juga selalu mengingatkan supaya kami bekerja sama dan saling mendukung.
4.	Bagaimana peran kepala TK dalam meningkatkan kemampuan guru?	Kepala TK selalu mendorong kami untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan PKG

		supaya pengetahuan dan kemampuan mengajar kami bisa bertambah.
5.	Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan tersebut?	Iya, pernah. Biasanya kegiatan PKG dilaksanakan setiap bulan dan kami mengikuti kegiatan tersebut bersama guru-guru dari sekolah lain.
6.	Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah mengikuti pelatihan?	Eee, banyak pengetahuan baru, terutama tentang pembelajaran dan kegiatan yang bisa diterapkan kepada anak-anak. Kadang juga ada berbagi pengalaman dengan guru dari sekolah lain.
7.	Setelah mengikuti PKG, apakah ada tindak lanjut di TK?	Hemm biasanya kita berbagi informasi dengan guru lain mengenai materi yang didapat. Jadi bukan hanya yang ikut kegiatan saja yang mendapatkan manfaatnya.
8.	Menurut Ibu, apakah kegiatan PKG membantu dalam pelaksanaan pembelajaran?	Iya, sangat membantu kita. Jadi kami punya tambahan ide dan pengetahuan yang bisa digunakan saat mengajar.
9.	Apa perubahan yang Ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Kalau saya sendiri itu merasa lebih percaya diri saat mengajar dan lebih banyak mengetahui cara-cara pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak
10.	Menurut Ibu, apa yang mendukung keberhasilan program di TK Nusa Indah?	Menurut saya itu karena adanya kerja sama yang baik antara kepala TK, guru, dan orang tua. Jadi kegiatan yang direncanakan bisa berjalan dengan baik.
11.	Apakah ada kendala yang pernah dihadapi?	Ya itu sering terjadi pastinya ada, kadang ada beberapa kebutuhan yang masih perlu dilengkapi. Tapi biasanya kami berusaha memanfaatkan yang ada dan saling membantu agar kegiatan tetap berjalan.
12.	Menurut Ibu, apa perubahan yang terlihat setelah berbagai program yang dijalankan kepala TK?	Yang saya lihat, hmm, kerja sama antar guru semakin baik. Selain itu guru juga lebih aktif mengikuti kegiatan yang bisa menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kerja sama antar guru berjalan dengan baik dan kepala TK berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan PKG, sehingga kualitas pembelajaran semakin baik. Selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan berikutnya untuk memperkuat data penelitian.

Transkrip Wawancara Guru

INFORMAN KEEMPAT

Keterangan	Uraian
Wawancara	1 kali (Secara Langsung)
Informan/Status	Sri Meilani
Umur	27 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Guru TK Nusa Indah Parepare
Hari/Tanggal	Senin, 19 Mei 2026
Waktu	11.30 WITA
Tempat	TK Nusa Indah Parepare
Peneliti	Nur Aliyah Amiruddin
Fakultas	Tarbiyah
Wawancara	Wawancara Semi Terstruktur

NO.	Peneliti (P)	Informan (I)
1.	Bagaimana pembagian tugas yang dilakukan oleh kepala TK di sekolah ini?	Biasanya sebelum kegiatan dilaksanakan, kepala TK menjelaskan terlebih dahulu tugas dan tanggung jawab masing-masing guru. Jadi kami sudah mengetahui apa yang harus dikerjakan.
2.	Apakah pembagian tugas tersebut membantu dalam pelaksanaan kegiatan?	Iya, sangat membantu. Karena tugas sudah dibagi dengan jelas, kami bisa lebih fokus menjalankan pekerjaan masing-masing.
3.	Apakah pembagian tugas dilakukan sesuai kemampuan guru?	Kalau menurut saya iya. Kepala TK biasanya menyesuaikan tugas dengan kemampuan dan pengalaman guru sehingga pekerjaan lebih mudah dilaksanakan.
4.	Bagaimana kerja sama antar guru setelah adanya pembagian tugas tersebut?	Hmm, kerja sama jadi lebih baik. Karena masing-masing sudah tahu tugasnya, kegiatan sekolah juga bisa berjalan lebih lancar.

5.	Selain pembagian tugas, apakah kepala TK memberikan pembinaan kepada guru?	Iya, sering. Kepala TK biasanya memberikan arahan dan masukan kepada kami, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.
6.	Biasanya pembinaan seperti apa yang diberikan?	Misalnya tentang cara mengelola kelas, menyiapkan kegiatan pembelajaran, atau bagaimana menghadapi anak-anak saat belajar.
7.	Apakah pembinaan tersebut membantu Ibu?	Membantu sekali. Kadang ada hal-hal yang belum kami perhatikan, lalu diberikan masukan oleh kepala TK sehingga bisa diperbaiki.
8.	Apakah kepala TK terbuka jika guru ingin berdiskusi?	Iya, sangat terbuka. Kalau ada kesulitan biasanya kami bisa berdiskusi dan meminta saran.
9.	Menurut Ibu, apa manfaat dari pembinaan yang diberikan kepala TK?	Eeemm, manfaatnya kami jadi lebih memahami cara melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lebih percaya diri saat mengajar.
10.	Apakah ada perubahan yang Ibu rasakan selama ini?	Yang saya rasakan, ya, guru-guru jadi lebih memahami tugas masing-masing dan kegiatan pembelajaran juga berjalan lebih teratur.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pembagian tugas, pembinaan, dan arahan dari kepala TK membantu guru memahami tanggung jawabnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan berikutnya untuk memperkuat data penelitian.

Transkrip Wawancara Guru

INFORMAN KELIMA

Keterangan	Uraian
Wawancara	1 kali (Secara Langsung)
Informan/Status	Dr. Hj. A. Muliati, M.Pd
Umur	53 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan	Pengelola/Yayasan TK Nusa Indah Parepare
Hari/Tanggal	Jumat, 24 April 2026
Waktu	11.30 WITA
Tempat	TK Nusa Indah Parepare
Peneliti	Nur Aliyah Amiruddin
Fakultas	Tarbiyah
Wawancara	Wawancara Semi Terstruktur

NO.	Peneliti (P)	Informan (I)
1.	Bagaimana menurut Ibu kondisi pengelolaan TK Nusa Indah selama ini?	Menurut saya pengelolaannya sudah cukup baik. Program-program TK berjalan dan ada kerja sama yang baik antara kepala TK, guru, dan pihak yayasan.
2.	Bagaimana peran kepala TK dalam pengelolaan lembaga?	Hmm, kepala TK berperan cukup besar karena bertanggung jawab mengatur kegiatan sekolah, mengoordinasikan guru, dan memastikan program yang sudah direncanakan bisa berjalan.
3.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di TK Nusa Indah?	Untuk sarana yang ada saat ini sudah cukup membantu kegiatan pembelajaran. Namun masih ada beberapa kebutuhan yang perlu ditambah secara bertahap.
4.	Kebutuhan seperti apa yang masih perlu ditingkatkan?	Itu ada beberapa alat permainan edukatif dan perlengkapan pembelajaran masih perlu dilengkapi agar kegiatan belajar anak lebih maksimal.

5.	Apakah ada kendala yang berkaitan dengan anggaran sekolah?	Kadang ada. Karena tidak semua kebutuhan bisa dipenuhi sekaligus, jadi harus disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang ada.
6.	Bagaimana cara mengatasinya?	Biasanya kami menentukan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu. Yang menjadi prioritas akan didahulukan, sedangkan yang lain dilakukan secara bertahap.
7.	Ibu, bagaimana perkembangan TK Nusa Indah dalam beberapa tahun terakhir?	Alhamdulillah ada perkembangan yang cukup baik. Program TK semakin tertata dan kepercayaan masyarakat juga cukup baik terhadap TK ini.
8.	Menurut Ibu, apa yang mendukung perkembangan TK tersebut?	Salah satunya dari jumlah peserta didik yang relatif stabil dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan TK yang semakin baik.
9.	Menurut Ibu, apa yang mendukung perkembangan TK tersebut?	Kalau menurut saya karena adanya kerja sama yang baik antara kepala TK, guru, yayasan, dan orang tua. Semua saling mendukung untuk kemajuan TK.
10.	Apa harapan Ibu untuk TK Nusa Indah ke depan?	Harapannya semoga kualitas pengelolaan TK semakin baik, sarana dan prasarana semakin lengkap, dan pelayanan kepada peserta didik juga semakin meningkat.
11.	Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan ibu.	Iya, sama-sama. Semoga penelitian ini berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola yayasan menyampaikan bahwa pengelolaan TK Nusa Indah sudah berjalan dengan baik berkat kerja sama antara kepala TK, guru, yayasan, dan orang tua. Meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan anggaran, upaya pengelolaan terus dilakukan secara bertahap. Selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan berikutnya untuk memperkuat data penelitian.

Transkrip Wawancara Orangtua Murid

INFORMAN KEENAM

Keterangan	Uraian
Wawancara	1 kali (Secara Langsung)
Informan/Status	Fadillah
Umur	26 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Orangtua murid TK Nusa Indah Parepare
Hari/Tanggal	Kamis, 09 Juli 2026
Waktu	10.00 WITA
Tempat	Rumah Informan
Peneliti	Nur Aliyah Amiruddin
Fakultas	Tarbiyah
Wawancara	Wawancara Semi Terstruktur

No.	Peneliti (P)	Informan (I)
1.	Bagaimana komunikasi antara pihak TK dengan orang tua selama anak bersekolah di sini?	Komunikasinya cukup baik. Guru dan kepala TK selalu menyampaikan informasi mengenai kegiatan sekolah maupun perkembangan anak.
2.	Apakah orang tua dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh TK?	Iya. Kami setiap bulan diundang mengikuti pertemuan orang tua dan kegiatan TK, sehingga kami bisa ikut mendukung program TK.

3.	Menurut Ibu, apakah kerja sama tersebut bermanfaat?	Sangat bermanfaat, karena kami jadi mengetahui perkembangan anak dan bisa membantu mendampingi belajar di rumah.
4.	Bagaimana pendapat Ibu tentang upaya kepala TK menjalin kerja sama dengan orang tua?	Menurut saya sudah baik. Kepala TK terbuka kepada orang tua dan selalu mengajak kami bekerja sama demi perkembangan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua murid menyampaikan bahwa komunikasi dan kerja sama antara pihak TK dengan orang tua telah berjalan dengan baik. Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah membantu mendukung perkembangan anak serta memperkuat kemitraan antara keluarga dan pihak TK.

Deskripsi TK Nusa Indah Parepare

1. Profil TK

Nama TK	: Paud Nusa indah
Alamat	: Jl. A. Mappagulung/jompie no 6 Soreang parepare
Desa/kelurahan	: Bukit indah
Kecamatan	: Soreang
Kabupaten	: Kota Parepare
Provinsi	: Sulsel
Kode Pos	: 91132
Telepon/Hp	: 08124115537
NPSN	: 69903457
Kementerian Pembina	: Kemendasma dinas pendidikan dan kebudayaan
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
No. SK. Pendirian	: 01 /2007
Tahun Berdiri	: 2 juli 2007
Status Tanah	: Milik sendiri

Profil TK Nusa Indah yang beralamat di Jalan A. Mappagulung/Jompie No. 6, Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian dinas Pendidikan. Berdasarkan status kelembagaannya, TK Nusa Indah telah memperoleh akreditasi A, dengan Nomor Surat Keputusan Pendirian 01 Tahun 2007 dan mulai beroperasi sejak tanggal 12 oktober 2016. Selain itu, TK Nusa Indah berdiri di atas tanah milik sendiri yang menunjukkan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, TK Nusa Indah

diharapkan mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang efektif, berkualitas, serta berorientasi pada perkembangan peserta didik secara optimal.

2. Visi dan Misi TK. Nusa Indah

a. Visi TK. Nusa Indah

Membentuk generasi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbudaya dan berkarakter, mandiri, sehat, kreatif, dan cinta lingkungan

b. Misi TK. Nusa Indah

- 1) Membekali anak didik melalui stimulasi pendidikan yang moral, yang bernuansa keagamaan, berbudaya dan berkarakter, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
- 3) Melatih keterampilan motorik kasar, motorik halus yang membiasakan hidup bersih sehat, untuk mewujudkan anak sehat jasmani dan Rohani.
- 4) Memberikan kebebasan kepada anak untuk menghasilkan gagasan dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.

LAMPIRAN 1

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3303/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **MUHAMMAD ALWI, M.PD**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR ALYAH AMIRUDDIN
NIM : 2220203886231007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 09 Oktober 2025

Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN 2

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-737/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

01 April 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR ALIYAH AMIRUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 14 September 2003
NIM	: 2220203886231007
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. INDUSTRI KECIL NO. 64 KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI KEPALA TK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 April 2026 sampai dengan tanggal 01 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



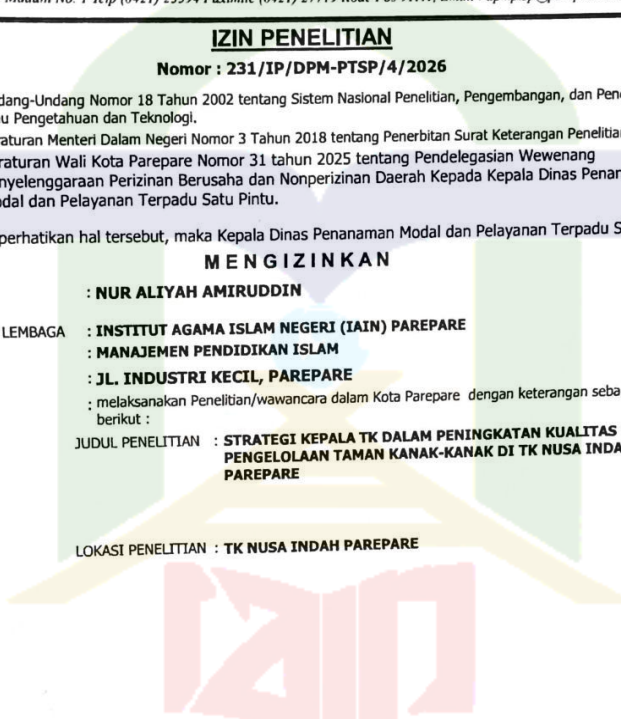
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 3

Surat Izin Penelitian

		SRN IP0000231
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id		
<u>IZIN PENELITIAN</u> Nomor : 231/IP/DPM-PTSP/4/2026		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian. 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NUR ALIYAH AMIRUDDIN	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
ALAMAT	: JL. INDUSTRI KECIL, PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: STRATEGI KEPALA TK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: TK NUSA INDAH PAREPARE	
		
LAMA PENELITIAN : 15 April 2026 s.d 15 Mei 2026		
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 09 April 2026		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



YAYASAN PAUD TERPADU NUSA INDAH
TAMAN KANAK-KANAK (TK) NUSA INDAH PAREPARE

Alamat: Jl.A. Mappagulung No.6 Soreang Parepare. Pos 91132



SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 001/TK-NI/PP.00/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlina Tudang S.Pd, AUD
Jabatan : Kepala TK
Unit kerja : TK Nusa Indah Parepare
Alamat : Jl. A.Mappagulung/Jompie Parepare

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aliyah Amiruddin
Tempat / Tanggal Lahir : Parepare, 14 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Industri Kecil
Penguruan Tinggi : Insitutit Agama Islam Negeri Parepare

Telah melaksanakan penelitian di Tk Nusa Indah Parepare, dengan judul penelitian " **Strategi Kepala Tk dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Kanak-kanak di Tk Nusa Indah Parepare**" Terhitung mulai tanggal 15 April s.d 15 Mei 2026

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Mei 2026
Kepala Tk,

Herlina Tudang S.Pd AUD.

LAMPIRAN 5**Surat Keterangan Telah Wawancara****BUKTI WAWANCARA**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hj. A. Muliati, M.Pd

Alamat : Jl. A. Mappagulung/Jompie No. 6 Soreang Parepare

Pekerjaan/Jabatan : Pengelolaan TK

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Aliyah Amiruddin

Alamat : Jl. Industri Kecil

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Jumat/24 April 2026

Waktu : 12.00 - Selesai

Tempat : TK Nusa Indah Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN
TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 24 April 2026



Dr. Hj. A. Muliati, M.Pd

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rismawaty.p.A. Ma

Alamat : Jl. Laupe

Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Aliyah Amiruddin

Alamat: Jl. Industri Kecil

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Senin/20 April 2026

Waktu : 11.00 – Selesai

Tempat : TK Nusa Indah Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN
TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20 April 2026



Rismawaty.p.A. Ma

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurfatuh S.Pd
 Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani
 Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Aliyah Amiruddin
 Alamat : Jl. Industri Kecil
 Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa/ 19 Mei 2026
 Waktu : 11.00 - Selesai
 Tempat : TK Nusa Indah Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN
 TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Mei 2026



Nurfatuh S.Pd

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Meilani
Alamat : Jl. Lingkar Lapadde
Pekerjaaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Nur Aliyah Amiruddin
Alamat :Jl. Industri Kecil
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Selasa/ 19 Mei 2026

Waktu : 11.30 - Selesai

Tempat : TK Nusa Indah Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN
TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Mei 2026


Sri Meilani

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadillah

Alamat: Jompie

Status: Orangtua murid

Menyatakan telah diwawancarai oleh:

Nama: Nur Aliyah Amiruddin

Alamat: Jl. Industri Kecil

Status: Mahasiswa

Pada:

Hari/Tanggal: Kamis, 9 Juli 2026

Waktu: 10.00 WITA

Tempat: Rumah Informan

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan tugas Skripsi Tugas Akhir yang berjudul:

“ STRATEGI KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN TAMAN KANAK-KANAK DI TK NUSA INDAH PAREPARE”

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 9 Juli 2026



Fadillah

LAMPIRAN 5

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara Ibu Herlina Kepala TK Nusa Indah Parepare



Wawancara Pengelola TK Ibu Muliati



Wawancara Guru 1 Ibu Rismawaty



Wawancara Guru 2 Ibu Nurfatuh



Wawancara Guru 3 Ibu Sri Meilani



Komitmen Sistem Penjaminan Mutu Internal



Akreditasi



Ruang Belajar



Kegiatan belajar sholat



Pemeriksaan Kesehatan



Kegiatan PKG



Kegiatan PKG



Kegiatan Rapat orangtua murid



Kegiatan Rapat Orangtua murid

LAMPIRAN 6

DOKUMEN TK

Laporan Mutu Lembaga

Laporan Rapor Pendidikan TK, NUSA INDAH NPSN 69903457 Tahun 2025

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN TK, NUSA INDAH TAHUN 2025

Identifikasi Refleksi Benahi

Laporan diperbarui 3 Jul 2025

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
D.1	Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif Nilai rerata terkait perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif.	Sedang	59,51	Perencanaan pembelajaran di satuan PAUD sudah disusun berdasarkan kurikulum nasional, namun belum mempertimbangkan karakteristik satuan pendidikan dan tidak selalu menjadi rujukan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas belum mempertimbangkan kebutuhan belajar anak, tetapi sudah menunjukkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Penataan lingkungan pembelajaran belum selalu bertujuan	Turun 12,93	72,44	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.1	Pemahaman mengenai komponen perencanaan Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pemahaman mengenai komponen perencanaan.	Sedang	54,62	Satuan PAUD telah membuat kurikulum di tingkat satuan namun belum selalu digunakan sebagai rujukan perencanaan pembelajaran di kelas. Satuan PAUD melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan, namun belum selalu sesuai tujuan pembelajaran dan	Turun 27,83	82,45	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.2	Kualitas perencanaan Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kualitas perencanaan.	Sedang	57,41	Rancangan pembelajaran di satuan PAUD belum selalu selaras dengan pembelajaran di kelas. Rancangan pembelajaran belum selalu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan	Turun 5,57	62,98	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.1.3	Pengaturan Lingkungan Belajar Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengaturan lingkungan belajar.	Sedang	68,58	Satuan PAUD sudah memahami bahwa penataan lingkungan belajar adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Namun, pelaksanaannya belum selalu	Turun 12,79	61,37	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional 2024

Dokumen rahasia TK, NUSA INDAH raporpendidikan.dikdasmen.go.id 1 dan 10

Laporan Rapor Pendidikan TK, NUSA INDAH NPSN 69903457 Tahun 2025

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2025	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2024	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
D.2.6	Panduan pendidik Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait panduan pendidik.	Sedang	67,79	Pendidik sudah merancang pembelajaran, dan menentukan strategi untuk membangun pemahaman tentang suatu konsep ataupun keterampilan. Namun, belum selalu efektif atau sesuai	Turun 2,70	70,49	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.7	Pendekatan bermain Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pendekatan bermain-belajar.	Sedang	56,84	Pendidik membangun kemampuan fondasi anak dengan memastikan pengalaman belajar menyenangkan. Namun, belum selalu memberikan keleluasaan pada anak untuk menentukan	Turun 19,42	76,26	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.8	Berpikir aktif Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait berpikir aktif.	Sedang	74,67	Pendidik mengembangkan proses pembelajaran yang membuat anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi lingkungan belajar, berkegiatan bersama teman, maupun mengajukan pertanyaan. Pendidik masih lebih banyak memberikan instruksi dan mengajukan pertanyaan untuk memeriksa pemahaman anak daripada memfasilitasi proses belajar dan	Naik 1,90	72,77	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024
D.2.9	Pembelajaran kontekstual Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pembelajaran kontekstual.	Sedang	63,45	Pendidik sudah berupaya menentukan topik atau strategi pembelajaran yang relevan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial budaya pada lingkungan sekitarnya. Namun, belum selalu berhubungan	Turun 16,24	79,69	Peringkat bawah (61-100%)	Peringkat bawah (61-100%)	Asesmen Nasional 2024
D.3	Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi Nilai rerata terkait pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi.	Kurang	60,67	Proses pembelajaran di satuan PAUD belum membangun kemampuan fondasi anak secara utuh. Pembelajaran yang dirancang juga belum selalu efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang diuju. Kompetensi pendidik perlu terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kesiapan anak untuk bertransisi ke	Turun 17,03	77,1	Peringkat bawah (61-100%)	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Asesmen Nasional 2024
D.3.1	Nilai agama dan budi pekerti Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan agama dan budi pekerti.	Baik	84,92	Pendidik merancang kegiatan yang secara konsisten mengajak anak mempraktikkan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Pendidik juga sudah membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti melalui penjelasan, serta perilaku tauladan yang mendorong anak untuk	Turun 10,06	94,98	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2024

REKOMENDASI PRIORITAS PBD TK. NUSA INDAH TAHUN 2025



- Lembar ini memuat rekomendasi fokus perbaikan layanan Satuan Pendidikan Anda berdasarkan hasil capaian yang paling rendah dari Kemendikbudristek.
- Lembar ini berisi pasangan indikator prioritas dengan dua akar masalah utama, disertai dengan inspirasi kegiatan benahi dan usulan kegiatan ARKAS.
- Informasi pada lembar ini dapat langsung digunakan sebagai prioritas perbaikan layanan di tahun mendatang.
- Untuk melihat seluruh padanan Kegiatan ARKAS yang sesuai dengan Inspirasi Kegiatan Benahi, silakan buka <https://guru.dikdasmen.go.id/artikel/7687p>

Laporan diperbarui 3 Jul 2025

No	Identifikasi Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Saldik Anda	Capaian	Skor	Akar Masalah Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas)		Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Saldik Anda	Inspirasi Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang lebih spesifik	Tautan Referensi Benahi Kumpulan materi di Platform Merdeka	Kegiatan ARKAS Padanan nama kegiatan jika Anda ingin menggambarkan kegiatan benahi ke ARKAS
				Level 1 Indikator utama	Level 2 Subindikator akar masalah				
1	D.3 Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Kurang	60,07	D.3 Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	D.3.5 Literasi dasar	Memahami cara merancang pembelajaran yang efektif membangun kemampuan literasi	1. Inspirasi Benahi 1: Kepala seldik dan pendidik belajar bersama agar dapat membangun kemampuan literasi anak secara utuh dan bertahap 2. Inspirasi Benahi 2: Satuan PAUD mengaktifkan komunitas belajar di tingkat satuan sebagai wadah untuk melakukan refleksi dan belajar bersama secara berkelanjutan untuk memahami cara membangun kemampuan literasi anak secara utuh dan bertahap 3. Inspirasi Benahi 3: Satuan PAUD memanfaatkan komunitas belajar di luar satuan, seperti gugus PAUD dan bentuk komunitas belajar lainnya untuk lebih memahami cara membangun kemampuan literasi anak secara utuh dan bertahap 4. Inspirasi Benahi 4: Satuan PAUD memfasilitasi kebutuhan belajar pendidik melalui pelatihan, berkunjung ke satuan PAUD lain atau mengundang narasumber	https://guru.dikdasmen.go.id/pelatihan-mandiri/contextual-learning/997	Kegiatan BOSP Reguler - Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di satuan pendidikan - Pembayaran jasa internet untuk memperkuat literasi - Kegiatan pemberdayaan perustakaan bersama untuk pengembangan minat baca peserta didik - Penyelenggaraan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan nyaman

Dokumen rahasia TK. NUSA INDAH

raporpendidikan.dikdasmen.go.id

1 dari 4

Rekomendasi PBD TK. NUSA INDAH NPSN 69003457 Tahun 2025

6/11

No	Identifikasi Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Saldik Anda	Capaian	Skor	Akar Masalah Indikator yang mempengaruhi capaian indikator prioritas (2 akar masalah utama per indikator prioritas)		Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang dapat diterapkan di Saldik Anda	Inspirasi Kegiatan Benahi Contoh kegiatan yang lebih spesifik	Tautan Referensi Benahi Kumpulan materi di Platform Merdeka	Kegiatan ARKAS Padanan nama kegiatan jika Anda ingin menggambarkan kegiatan benahi ke ARKAS
				Level 1 Indikator utama	Level 2 Subindikator akar masalah				
2	D.3 Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Kurang	60,07	D.2 Proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini	D.2.6 Panduan pendidik	Meningkatkan pemahaman pendidik tentang perannya, kemampuan fondasi yang perlu dibangun di PAUD, serta keterampilan dalam mendampingi proses belajar secara efektif.	1. Inspirasi Benahi 1: Kepala seldik dan pendidik belajar bersama agar dapat mendampingi proses pembelajaran anak secara bertahap. 2. Inspirasi Benahi 2: Satuan PAUD mengaktifkan komunitas belajar di tingkat satuan sebagai wadah untuk melakukan refleksi dan belajar bersama secara berkelanjutan untuk lebih memahami cara mendampingi proses pembelajaran anak secara bertahap. 3. Inspirasi Benahi 3: Satuan PAUD memanfaatkan komunitas belajar di luar satuan, seperti gugus PAUD dan bentuk komunitas belajar lainnya untuk lebih memahami cara mendampingi proses pembelajaran anak secara bertahap. 4. Inspirasi Benahi 4: Satuan PAUD memfasilitasi kebutuhan belajar pendidik melalui pelatihan, berkunjung ke satuan PAUD lain atau mengundang narasumber	https://guru.dikdasmen.go.id/pelatihan-mandiri/contextual-learning/718	Kegiatan BOSP Reguler - Peningkatan Kompetensi Guru - Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di satuan pendidikan - Kegiatan komunitas belajar antar satuan pendidikan (termasuk gugus, KKG, MGMP, MGMPs, MGMPK, KKKS, atau MKKS)

Laporan Mutu Lembaga



**RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
TK NUSA INDAH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**



No	Program/Kegiatan Utama	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	Penyusunan Program Tahunan dan Semester	Menyiapkan administrasi dan program pembelajaran	Juli 2025	Kepala TK & Guru	Awal tahun ajaran
2	Rapat Kerja Awal Tahun	Menyusun pembagian tugas dan program sekolah	Juli 2025	Kepala TK	Diikuti seluruh guru
3	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Menambah jumlah peserta didik baru	Juni-Juli 2025	Panitia PPDB	Sosialisasi Masyarakat
4	Penyusunan Jadwal Pembelajaran	Mengatur kegiatan belajar secara efektif	Juli 2025	Guru Kelas	Disesuaikan kurikulum
5	Supervisi Pembelajaran Guru	Meningkatkan kualitas pembelajaran guru	Setiap Semester	Kepala TK	Supervisi kelas
6	Kegiatan Pembelajaran Harian	Mengembangkan aspek perkembangan anak	Setiap Hari	Guru Kelas	Sesuai RPPH
7	Kegiatan Keagamaan dan Karakter	Menanamkan nilai agama dan karakter anak	Setiap Minggu	Guru	Doa dan pembiasaan
8	Pertemuan Orang Tua/Wali	Menjalin kerja sama sekolah dan orang tua	Setiap Semester	Kepala TK	Evaluasi perkembangan anak
9	Pemeriksaan Kesehatan Anak	Memantau kesehatan peserta didik	1 Kali/Semester	Puskesmas & Guru	Kerja sama Kesehatan
10	Kegiatan Hari Besar Nasional	Menanamkan cinta tanah air	Sesuai Kalender	Guru & Kepala TK	Lomba dan upacara
11	Pengembangan Media Pembelajaran	Menambah kreativitas guru dalam mengajar	Setiap Semester	Guru	Media edukatif
12	Pelatihan/Pembinaan Guru	Meningkatkan kompetensi pendidik	Sesuai Jadwal	Kepala TK	Workshop/IHT
13	Evaluasi Hasil Belajar	Mengetahui	Setiap	Guru Kelas	Raport anak

RKT Kepala TK



**PROGRAM TAHUNAN PEMANTAUAN, SUPERVISI, MONITORING, DAN EVALUASI
GURU TK NUSA INDAH KOTA PAREPARE**



NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	METODE	PELAKSANAAN BULAN
1.	A. ASPEK Pemantauan standar isi: 1. Keseluruhan dokumen kurikulum 2. Proses penyusunan dokumen kurikulum 3. Pengembangan diri setiap aspek tema 4. Bahan belajar anak didik	Mengetahui ketercapaian standar isi 1.1. Kesiapan dokumen Kurikulum 1.2. Pembentukan penyusunan kurikulum 1.3. Kesiapan pengembangan diri dg kebutuhan, minat anak didik 1.4. Kesiapan beban belajar anak didik Setiap kelas /kelompok	Semua guru kelompok A dan B	Adanya bukti fisik berupa: 1. Dokumen kurikulum yg lengkap 2. Adanya tim penyusun kurikulum 3. Kesiapan pengembangan diri dengan kebutuhan, minat, dan minat anak didik 4. Semua guru melaksanakan pembelajaran Berdasarkan beban yg telah di tetapkan	Kunjungan kelas Dan dokumentasi	Juli 2023
2.	Pemantauan standar proses: 1. Persiapan perangkat pembelajaran 2. Pelaksanaan proses pembelajaran	Mengetahui Ketercapaian standar proses: 1.1. Penjabaran RPPH dan RPPH dan per Encanaan semester 1.2. Adanya pengembangan RPPH benda Sarkan tema pembelajaran dan Aspek pengembangan. 2.1. Adanya pengelolaan kelas dalam Proses pembelajaran 2.2. Adanya kesesuaian penggunaan alat Peraga /media belajar dg tema pembelajaran.	Semua guru kel. A dan B Semua guru kel. A dan B	Adanya bukti fisik berupa: 1. Program kelompok A dan B 2. Program semester (tema, sub tema, KD, RPPH yang lengkap 3. RPPH dan RPPH yang lengkap 4. Jenis tema dan alokasi waktu yg di guna Kan /Roster pembelajaran 1. Pengelolaan kelas yg baik dan berkualitas 2. Pembelajaran sesuai dg langkah langkah Yang di tetapkan. 3. Pelaksanaan pembelajaran bermain sambil Belajar dg optimal.	Kunjungan ke kelas dan dokumentasi Dokumentasi Observasi	Juli 2023 Agustus September Oktober 2023

3.	Penilaian proses pembelajaran	2.3 Pelaksanaan pembelajaran sesuai dg langkah 3. Adanya penilaian terhadap anak didik Secara konsisten, sistematis dan per Orangan.	Semua guru kelompok A dan B	Adanya bukti penilaian berupa narasi/komentar guru setiap tema yang Di kembangkan.	Dokumentasi Observasi	November 2023
4.	Pengawasan hasil pembelajaran	4.1. Pengawasan pembelajaran secara Terprogram dan intensif melalui pemantauan supervise, evaluasi, Tindak lanjut dan pelaporan 4.2. Pelaporan pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah ke Pada guru	Semua guru kel. A dan B	Adanya jadwal dan hasil pemantauan /moni Toring dan evaluasi serta supervise. Adanya bukti fisik hasil pemantauan kepala Sekolah, guru guru	Dokumentasi	Desember 2023
3.	Pemantauan standar kompetensi ketuluan Pengalaman belajar anak didik	3.1. Pengalaman belajar anak didik Dapat berkembang sesuai karakteri Stik, Kultur dan sosialnya 3.2. Adanya pengalaman belajar anak Didik mampu memanfaatkan ling Kungan secara produktif baik di Dalam kelas, maupun di luar kelas	Semua guru kelompok A dan B	1. Adanya pengalaman belajar anak didik Sambil bermain. 2. Daftar hadir peserta pengembangan karya Seni setiap kelompok kelas.	Observasi Wawancara Dokumentasi	Mai -juni 2024
4.	Pemantauan standar pendidik dan Tenaga kependidikan 1. Rasio jumlah guru terhadap	1.1. Kesiapan jumlah tenaga pendidik Dg rombongan belajar kelompok Kelas. 1.2. Kesiapan tingkat kelayakan pendid Dikan guru	Semua guru kelompok A dan B	1. Adanya ketersediaan guru yg memadai Berdasarkan kelompok kelas yg ada 2. Adanya data otentik tingkat kelayakan pendidkan bagi guru 3. Adanya data kesesuaian latar belakang pen		

2.	Rombongan belajar Kualifikasi pendidik bagi Guru Kesesuaian bidang keahlian Dg kelompok A dan B	1.3. Kesiapan dg bidang keahlian dg kel. Ompok A dan B yang di ajarkan guru		Didikan guru dg kelompok kelas yg di ajar / di bimbing	Kunjungan kelas, Wawancara dokumentasi	Juli- Agustus 2023
5.	Pemantauan standar sarana dan prasarana 1. Luar Ruangan belajar anak didik 2. Rasio buku bacaan siswa	Untuk mengetahui 1. Apakah ruang belajar anak didik meme Nuh standar atau tidak 2. Ketersediaan jumlah buku yg ada 3. Kesiapan ruangan guru/kepala Sekolah dg tipe tk 4. Pengelolaan pelaksanaan SS 5. Kelengkapan alat peraga/media Pembelajaran	Semua guru Kelompok A dan B	1. Adanya ruangan belajar yg memadai 2. Adanya data yg akurat tentang kesesuaian jumlah buku bacaan dg jumlah anak didik 3. Adanya kesesuaian aturan ruangan kepala Sekolah dg tipe tk 4. Pengelolaan pelaksanaan tk dg baik 5. Kelengkapan alat media pembelajaran yg lengkap	Kunjungan kelas, Wawancara dokumentasi	Januari-maret 2024
6.	Pemantauan standar pengelolaan Pelaksanaan supervise Kelas kelompok A dan B	Keterlaksanaan supervise oleh Kepala sekolah Keterlaksanaan pemantauan Ketua yayasan terhadap peng Embangan tk nusa indah kota Parepare	Semua guru TK Kelompok A dan B	Adanya informasi data tentang terlaksananya program supervisi kelas dan pemantauan dan ketua yayasan TK Nusa Indah kota parepare	Kunjungan kelas wawancara Dan dokumentasi	April 2024

Program Supervisi

**INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PEMBELAJARAN IKM (IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA)**

Nama Sekolah : TK Nusa Indah Kota Parepare Jumlah Jam Tatap Muka : 24
 Nama Guru : Rismawaty. P, A.Ma. Sertifikasi : tidak
 Pangkat/Gol. : Hari, Tanggal Supervisi :
 Guru Kelompok : B

No	Komponen Penilaian	Kondisi		Skor
		Ada	T.ADA	
		1-2	0	
1	Kegiatan Pendahuluan			1,6
	a Melakukan apersepsi dan motivasi	2		
	b Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran	2		
	c Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau		0	
	d Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan	2		
	e Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi	2		
2	Kegiatan Inti			
	1. Guru menguasai materi yang diajarkan			2
	a Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	2		
	b Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan. lptek dan kehidupan	2		
	c Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gardual (data yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak	2		
	2. Guru menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik			2
	a Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan di capai	2		
	b Melakukan pembelajaran secara urut	2		
	c Menguasai kelas dengan baik	2		
	d Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2		
	e Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (Nurturant effect)	2		
	3. Guru menerapkan pendekatan saintifik			1,8
	a Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan	2		
	b Memancing peserta didik untuk tanya	1		
	c Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan	2		
	d Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan / mengolah informasi	2		
	e Menyajikan kegiatan yang	2		
	4. Aspek yang diamati			2
	a Memancing peserta didik untuk bertanya	2		
	b Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data	2		
	c Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi	2		
	d Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis	2		
	5. Guru melaksanakan penilaian autentik			1,67
	a Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.	2		
	b Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok	2		
	c Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik	1		
	6. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			2
	a Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar	2		
	b Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	2		
	c Menghasilkan yang menarik	2		
	d Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	2		
	e Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	2		
	7. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam :			2
	a Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik	2		
	b Merespon positif partisipasi peserta didik	2		
	c Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	2		
	d Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif	2		

Instrumen Supervisi proses pembelajara

**INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PEMBELAJARAN IKM (IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA)**

1/1

Nama Sekolah : TK Nusa Indah Kota Parepare Jumlah Jam Tatap Muka : 24
 Nama Guru : Nurfatuh, S.Pd. Sertifikasi : tidak
 Pangkat/Gol. : Hari, Tanggal Supervisi :
 Guru Kelompok : B1

No	Komponen Penilaian	Kondisi		Skor
		Ada 1-2	T.ADA 0	
1	Kegiatan Pendahuluan			1,6
	a Melakukan apersepsi dan motivasi	2		
	b Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran	2		
	c Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau		0	
	d Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan	2		
	e Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi	2		
2	Kegiatan Inti			2
	1. Guru menguasai materi yang diajarkan			
	a Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	2		
	b Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan. Iptek dan kehidupan	2		
	c Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (data yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak	2		
	2. Guru menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik			2
	a Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan di capai	2		
	b Melakukan pembelajaran secara urut	2		
	c Menguasai kelas dengan baik	2		
	d Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2		
	e Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (Nurturant effect)	2		
	3. Guru menerapkan pendekatan saintifik			1,8
	a Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan	2		
	b Memancing peserta didik untuk tanya	1		
	c Mendorong kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan	2		
	d Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan / mengolah informasi	2		
	e Menyajikan kegiatan yang	2		
	4. Aspek yang diamati			2
	a Memancing peserta didik untuk bertanya	2		
	b Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data	2		
	c Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi	2		
	d Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis	2		
	5. Guru melaksanakan penilaian autentik			1,667
	a Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.	2		
	b Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok	2		
	c Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik	1		
	6. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			1,8
	a Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar	2		
	b Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	2		
	c Menghasilkan yang menarik	1		
	d Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	2		
	e Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	2		
	7. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam :			2
	a Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik	2		
	b Merespon positif partisipasi peserta didik	2		
	c Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	2		
	d Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif	2		

Instrumen Supervisi Proses Pembelajaran

**INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PEMBELAJARAN IKM (IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA)**

Nama Sekolah : TK Nusa Indah Kota Parepare Jumlah Jam Tatap Muka : 24
 Nama Guru : Sri Meilani. Sertifikasi : tidak
 Pangkat/Gol. : Hari, Tanggal Supervisi :
 Guru Kelompok : A

No	Komponen Penilaian	Kondisi		Skor
		Ada 1-2	T.ADA 0	
1	Kegiatan Pendahuluan			1
	a Melakukan apersepsi dan motivasi	2		
	b Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1		
	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau		0	
	d Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan	1		
	e Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi	1		
2	Kegiatan Inti			
	1. Guru menguasai materi yang diajarkan			1
	a Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1		
	b Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan. Iptek dan kehidupan	1		
	c Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (data yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak	1		
	2. Guru menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik			1,4
	a Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan di capai	1		
	b Melakukan pembelajaran secara urut	1		
	c Menguasai kelas dengan baik	1		
	d Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2		
	e Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (Nurturant effect)	2		
	3. Guru menerapkan pendekatan saintifik			1,8
	a Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan	2		
	b Memancing peserta didik untuk tanya	2		
	c Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan	2		
	d Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan / mengolah informasi	1		
	e Menyajikan kegiatan yang	2		
	4. Aspek yang diamati			1,5
	a Memancing peserta didik untuk bertanya	2		
	b Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data	1		
	c Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi	1		
	d Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis	2		
	5. Guru melaksanakan penilaian autentik			2
	a Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.	2		
	b Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok	2		
	c Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik	2		
	6. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran			2
	a Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar	2		
	b Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	2		
	c Menghasilkan yang menarik	2		
	d Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	2		
	e Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	2		
	7. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam :			2
	a Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik	2		
	b Merespon positif partisipasi peserta didik	2		
	c Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	2		
	d Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif	2		

Instrumen supervise proses pembelajaran

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KUNJUNGAN KELAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013)		Rismawaty P. A.Ma	Nurfaridat S.Pd	Sri Mulyanti								
No	Komponen Penilaian											
NILAI PEROLEHAN		Nilai	Nilai	Nilai								
KATEGORI		Baik	Baik	Baik								
1	Kegiatan Pendahuluan	KEGIATAN PENDAHULUAN										
a	Melakukan apersepsi dan motivasi	2	2	2	1	1						
b	Menyapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	2	2	1	2	1						
c	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau											
d	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan	2	2	1	1	2						
e	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi	2	2	1	1	1						
2	Kegiatan Inti	KEGIATAN INTI										
1	Guru menguasai materi yang diajarkan	1. GURU MENGUASAI MATERI YANG DIAJARKAN										
a	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	2	2	1	1	2						
b	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan	2	2	1	1	2						
c	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah ke sulit, dan konkrit ke abstrak)	2	2	1	1	1						
2	Guru menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik	2. GURU MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENEDIK										
a	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan di capai	2	2	1	1	2						
b	Melakukan pembelajaran secara urut	2	2	1	1	2						
c	Menguasai kelas dengan baik	2	2	1	2	2						
d	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2	2	2	1	2						
e	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (Nurturant effect)	2	2	2	1	2						
3	Guru menerapkan pendekatan saintifik	3. GURU MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK										
a	Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan	2	2	2	2	2						
b	Memancing peserta didik untuk tanya	1	1	2	1	2						
c	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan	2	2	2	2	2						
d	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan / mengolah informasi	2	2	1	1	1						
e	Menyajikan kegiatan yang	2	2	2	1	1						
4	Aspek yang diamati	4. ASPEK YANG DIAMATI										
a	Memancing peserta didik untuk bertanya	2	2	2	1	2						
b	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data	2	2	1	2	1						
c	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/mengolah informasi	2	2	1	2	1						
d	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis	2	2	2	2	2						
5	Guru melaksanakan penilaian autentik	5. GURU MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK										
a	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran	2	2	2	2	2						
b	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok	2	2	2	2	2						
c	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik	1	1	2	2	2						
6	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	6. GURU MEMANFAATKAN SUMBER BELAJAR/MEDIA DALAM PEMBELAJARAN										
a	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar	2	2	2	2	2						
b	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	2	2	2	2	2						
c	Menghasilkan yang menarik	2	1	2	2	1						
d	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	2	2	2	2	2						
e	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	2	2	2	2	2						
7	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam :	7. GURU MEMICU DAN/ATAU MEMELIHARA KETERLIBATAN PESERTA DIDIK DALAM :										
a	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik	2	2	2	2	2						
b	Merespon positif partisipasi peserta didik	2	2	2	2	2						
c	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	2	2	2	2	2						
d	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif	2	2	2	2	2						
e	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran	2	2	2	1	2						
8	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	8. GURU MENGGUNAKAN BAHASA YANG BENAR DAN TEPAT DALAM PEMBELAJARAN										
a	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar	1	1	2	2	1						
b	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	2	1	2	2	2						
c	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai	2	2	1	1	1						
9	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	9. GURU MENGAKHIRI PEMBELAJARAN DENGAN EFEKTIF										
a	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta	1	1	1	2	1						
b	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan	1	1	2	2	2						

Instrumen Supervisi Akademik

BIODATA PENULIS



Nur Aliyah Amiruddin, akrab disapa aliyah, lahir di parepare pada tanggal 14 September 2003. Penulis merupakan anak tengah dari pasangan Bapak Amiruddin dan Ibu Rahmatia. Penulis memulai jenjang pendidikan di taman kanak-kanak brata utama pada tahun 2009 selesai pada tahun 2010. Pada tahun sama, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) di SD Negeri 71 Parepare dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Parepare dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Parepare dan selesai pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Pada tahun 2026, penulis menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Strategi Kepala TK dalam meningkatkan kualitas pengelolaan taman kanak-kanak di TK Nusa Indah Parepare”.